

1st
year

Harga Rp. 20.000,-

Juli - September 2013



alumni

MAJALAH ALUMNI UNIVERSITAS INDONESIA

Beritas, Prestasi, dan Pustaha

Profil Alumni
**M. Husseyn Umar, SH,
FCBarb**

TIRANI KEKUASAAN
Kasus Terdakwa Rumbi dkk.
Yang *Error In Persona*

MUSWIL ILUNI UI
PROVINSI JAMBI



**Prof. Dr. Bambang
Wibawarta, SS,MA**

(Alumnus FIB UI, Th. Masuk 1984)

Wakil Rektor I - Bidang
Akademik & Kemahasiswaan

**Dr. Adi Zakaria
Afiff, S.E.,MBA**

(Alumnus FE UI, Th. Masuk 1980)

Wakil Rektor II - Bidang SDM,
Keuangan dan Administrasi Umum

**Prof. Dr. dr. Siti
Setiati, SpPD(K)**

(Alumnus FK UI, Th. Masuk 1980)

Wakil Rektor III - Bidang
Penelitian, Pengembangan,
dan Kerja Sama Industri

Tiga Serangkai Wakil Rektor

Ilustrasi: Anton



Surat ALUMNI UI



Dear Redaksi

Membaca majalah ALUMNI UI, membuat saya terkenang masa - masa muda yang mengesankan terutama sekitar kampus tercinta Salemba 4. Saya bangga banyak ILUNI UI yang sukses dalam berkarier, alangkah baiknya bila kami bisa mengetahui biodata lengkap yang bersangkutan secara lengkap, agar kami bisa berbagi pengalaman.

Saran saya lebih banyak lagi memprofilkan rekan-rekan kita yang sukses sebagai tauladan bagi rekan-rekan yang lain. Nyanyian 2 kampus tempo dulu boleh- boleh dong ditulis sekali - kali dimajalah tercinta kita. Terima kasih sebelumnya

Akmal Hasan FIPIA-UI Geo 1973
Best Regards/ Terima kasih,

Akmal Hasan
Forestry Coordinator
PT. Weda Bay Nickel, Pondok Indah Office Tower 2 Suite 1101, Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA, Jakarta - 12310, INDONESIA

Dear Redaksi,

Ketika membaca untuk pertamakalinya beberapa terbitan majalah "ALUMNI UI", saya sebagai ALUMNI UI yang menetap di luar Indonesia, mendapat perasaan rindu dan kenangan indah akan Alma Mater kita.

Majalah ini memberitakan jelas kejadian-kejadian dini dan perkembangan akhir baik dari Universitas sendiri maupun kegiatan-kegiatan alumni UI diluar universitas.

Fungsi majalah "ALUMNI UI" ini memang sangat penting karena majalah ini merupakan jembatan hubungan antara alumni UI dengan Almamaternya. Jadi jangan diremehkan.

Terimakasih dan salut saya sampaikan kepada persona-persona yang mengerjakan terbitnya majalah ini!

Terimakasih.

Sari Roels-Sianturi
Alumni Fakultas Sastra Belanda 1970

Dear Redaksi,

Saya sangat mendukung hadirnya majalah ALUMNI UI dan berterima kasih sekali untuk rekan-rekan yang baik yang mempunyai waktu dalam berpartisipasi mengurus majalah ini.

Saya ingin memberikan masukan mengenai Profil Alumni utk ditambahkan lagi tokohnya, karena banyak Alumni kita yang sukses yang bisa menjadi kebanggaan dan teladan buat kita semua. Menambahkan saran yang bagus dari rekan Dyah R Permatasari Edisi Mei Juni 2013, jika ada sisa cetakan yang tidak terjual. Majalah-majalah tersebut dapat disebar juga di tempat-tempat umum seperti di rumah sakit, bank-bank, jika memungkinkan di *airport*, dan laion-lain. Sehingga masyarakat umum mengetahui keberadaan majalah kita dan banyak alumni UI juga yang terjaring.

Untuk rekan-rekan yang mempunyai pengalaman menarik mengenai petualangannya ketika berlibur ke daerah wisata yang menarik dapat mengirimkan artikelnya dan foto-fotonya ke majalah Alumni ini, selain mempromosikan daerah pariwisata juga memberikan kontribusi pengalamannya kepada kita semua. Terima kasih.

Bravo Majalah ALUMNI UI

Salam Makara
Esti Handayani (FHUI 2001), Notaris

dibuang Sayang.....



Kirimkan foto-foto unik Anda & sohib alumni UI ke alumni@yahoo.com ya... biar jelas. teks. Jangan lupa!

Mapram di Fak Psikologi tahun 1974
Djuni Utami, Yoris de Fretes, Sinto, Irawan, Ninoek, Dieny, Iiek, Noorce, Christina Ratih

Serah Terima Jabatan Pimpinan, Sekretaris Universitas, dan Direktur Kemahasiswaan UI



Kanan-kiri: Prof. Dr. Bambang Wibawarta (Wakil Rektor UI Bidang Akademik dan Kemahasiswaan), Dr. Adi Zakaria Afiff, M.B.A. (Wakil Rektor Bidang SDM, Keuangan dan Administrasi Umum), Prof. Dr. dr. Siti Setiati, Sp.PD-KGer, M.Epid., FINASIM. (Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengembangan, dan Kerja Sama Industri), dan Prof. Dr. Ir. Tommy Ilyas, M.Eng. (Sekretaris Universitas)



Ucapan selamat dari Pj. Rektor UI kepada pejabat lama dan pejabat baru.

Universitas Indonesia (UI) melaksanakan upacara serah terima jabatan Pimpinan, Sekretaris Universitas, serta Direktur Kemahasiswaan UI. Upacara dilaksanakan di Balai Kirti, Ged. Pusat Administrasi Universitas (PAU), kampus UI Depok pada Jumat (28/06).

Pejabat UI yang diganti yaitu:

1. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Rektor UI No. 1224/SK/R/UI/2013, Prof. Dr. Bambang Wibawarta menggantikan Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met. sebagai Wakil Rektor UI Bidang Akademik dan Kemahasiswaan (Warek I);
2. Berdasarkan SK Rektor UI No. 1225/SK/R/UI/2013, Dr. Adi Zakaria Afiff, M.B.A. menggantikan Dr. Tafsir Nurhamid, Ak., M.Si. sebagai Wakil Rektor Bidang SDM, Keuangan dan Administrasi Umum (Warek II);
3. Berdasarkan SK Rektor UI No. 1226/SK/R/UI/2013, Prof. Dr. dr. Siti Setiati, Sp.PD-KGer, M.Epid., FINASIM. menggantikan Sunardji, S.E., M.M. sebagai Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengembangan, dan Kerja Sama Industri (Warek III);

4. Berdasarkan SK Rektor UI No. 1227/SK/R/UI/2013, Prof. Dr. Ir. Tommy Ilyas, M.Eng. menggantikan Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A. sebagai Sekretaris Universitas;

5. Berdasarkan SK Rektor UI No. 1228/SK/R/UI/2013, Arman Nefi, S.H., M.M. diangkat sebagai Direktur Kemahasiswaan UI.

Adapun pergantian pejabat ini dilakukan karena masa jabatan telah habis. Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met. selaku Pejabat Rektor UI memaparkan bahwa penetapan nama-nama tersebut untuk menggantikan pejabat yang lama didasarkan berbagai pertimbangan, yaitu *track record*, kredibilitas, serta kesolidan dalam bekerja.

Prof. Anis mengatakan bahwa dengan tim baru ini, dia bertekad untuk memiliki komitmen, integritas, serta loyalitas untuk membawa UI menuju universitas kelas dunia. Dia juga menyatakan terima kasih kepada pejabat yang telah selesai mengemban tugasnya, serta selamat bekerja kepada pejabat yang baru saja mengemban amanah. **(YV, Kantor Komunikasi UI).**



Cover : Tiga Serangkai 3 WAREK-UI 2013

Foto : Andri Chienko/Desprindo



alumni
UNIVERSITAS INDONESIA

Kerjasama Direktorat Hubungan ALUMNI UI
dan ILUNI UI.

REDAKSI MAJALAH ALUMNI UI

Pelindung :

Direktorat Hubungan ALUMNI UI & ILUNI UI

Penasehat :

Arie Setiabudi Soesilo (*Direktur Hubungan Alumni UI*)
Chandra Motik Yusuf (*Ketua Umum ILUNI UI, 2011-2014*)

Dewan Redaksi / Penanggung jawab :

Erwin Nurdin, Monterey D, Biner Tobing

Pemimpin Redaksi :

Wicky S,

Redaksi Pelaksana :

Nani R. Kusumawati, Emri, Jay Soetija, Fery Rahadian

Kontributor:

ILUNI UI, ILUNI Fakultas, Pasca Sarjana dan Kantor Komunikasi UI,
Manajer/Koordinator Mahasiswa & Alumni (MAHALUM) Fakultas

Alamat redaksi :

- Direktorat Hubungan Alumni UI, Gd. Pelayanan Mahasiswa Terpadu

Pusat Administrasi UI, lantai 2, Kampus UI Depok 16424,

Tel : (021) 7867222, 78841818, ext. 100040

Fax : (021) 7863453

- Sekretariat ILUNI UI, Jl. Salemba Raya, No. 4 Jakarta Pusat,

Tel : 021-3906411

Email : redaksi.alumni@yahoo.com

Website : www.alumni.ui.ac.id

Media Partner : DESPRINDO (021-79198489)



Redaksi menerima kiriman
foto judul dan *Hang Out*, Alumnik
(*Hobby*), Opini ataupun usulan dan
surat Alumni. Foto dalam Format JPEG
(minimal 200 KB). kirimkan ke email :
redaksi.alumni@yahoo.com

“ UI sudah menyiapkan kartu mahasiswa elektronik yang dalam jangka pendek dapat mempermudah pembayaran perkuliahan selain itu (E-Card) ini akan dapat digunakan untuk naik KRL, belanja di kampus sampai makan di kantin, kapannya, ya tergantung kesiapan para vendor menyiapkannya.”

Prof. Dr. Muhammad Anis
Pejabat Rektor UI 2013

DAFTAR ISI

Fokus Utama:
Empat Sekawan
di Pucuk Pimpinan
UI 2013



06

Fokus Utama/Hukum
Tirani Kekuasaan
Peradilan

Kasus Dugaan Korupsi
Proyek Bioremediasi
Terdakwa Yang *Error In
Persona*



12

22

Aktualita:
Silaturahmi
Ramadhan ILUNI UI
1434 H



| | | | |
|--------------------------------|----|------------------------------|----|
| STOP PRESS..... | 3 | ALBUM JADOEL | 26 |
| DARI REDAKSI | 5 | UI UPDATE..... | 28 |
| FOKUS UTAMA (4 Sekawan)..... | 6 | OPINI HERI TJANDRASARI..... | 29 |
| FOKUS UTAMA/HUKUM | 12 | PROFIL ANITA KOLOPAKING..... | 30 |
| FOKUS MUSWIL ILUNI JAMBI | 16 | EVENT & ALUMNI..... | 32 |
| PROFIL FITRIA NAHDI..... | 20 | SKETSA | 34 |
| AKTUALITA..... | 22 | PROFIL M HUSSEYN UMAR..... | 36 |

Aktualita:
Gathering & Bukber Alumni FEUI



24



Sketsa:
Preview Pagelaran
Cinta untuk Negeri

34

36

Profil:
**M. HUSSEYN
UMAR, SH, FCBArb**
Keprihatinan dalam
Puisi



Salam Makara !

Perkenankanlah kami menghaturkan Selamat Hari Raya Idul-Fitri 1434 H-Mohon dimaafkan Lahir dan Batin. Juga kami tidak lupa untuk memberi selamat ulang tahun Kemerdekaan yang ke 68 pada negeri tercinta Indonesia.

Edisi dua hari besar di negeri ini membuat ada sedikit keistimewaan pada edisi no pertama tahun kedua ini. Pertama, edisi ini tidak seperti biasanya merupakan edisi dwibulanan tetapi tribulanan alias menjadi edisi bulan Juli-Agustus-September 2013. Kedua, pada edisi ini, Pj Rektor dan tiga Wakil Rektor yang baru dikukuhkan angkat bicara mengenai fokus kerja jangka pendek dan pemikiran ke depan mereka dalam mengawal UI menuju pada visi misinya menjadi sebuah universitas riset atau kerennya *Research University*. Apa yang akan mereka lakukan dalam jangka pendek ini dan gagasan segar apa yang mereka sodorkan untuk almamater tercinta menurut kami sangat penting untuk dikomunikasikan. Keterbukaan sudah harus menjadi budaya dalam manajemen UI. Gaya otoriter dan eksklusif sudah basi. Menarik untuk mengutip kalimat Dr. Ati, Wakil Rektor III yang baru, bahwa UI harus punya nilai-nilai bersama yang disepakati minimal oleh 70% civitasnya. Ini berarti ledeng komunikasi harus dibuka supaya bisa mengalir deras dan lancar. Civitas yang juga berarti termasuk semua alumninya dimanapun berada. Ketiga, di dalam edisi pertama tahun kedua ini kami juga telah memilih tiga sosok alumni UI yang penuh daya juang, idealis dan inspiratif. Tiga sosok dari masih banyak sosok alumni lainnya. Disini, Fitriani (Fisip'75) dan Anita Kolopakung (FH'95) banyak membagi pengalaman saat mereka memulai karier dari *nobody* menjadi *somebody*. "Semua itu melalui sebuah proses," kata mereka. Selogan yang begitu melekat pada mahasiswa UI: Buku, Cinta dan Pesta, ternyata dibawa oleh seorang alumni FH tahun 1952, Bapak Husseyn Umar, yang diselipkan dalam syair lagu gubahannya, Mars UI yang diberi judul Genderang UI. Sedangkan resepnya hingga saat ini di usia di atas 80 tahun masih tetap aktif adalah : "Never stop working, never stop using your brain dan never stop falling in love to everybody" Pak Husseyn masih aktif sebagai konsultan di kantor pengacara ABNR dan tak jarang harus "terbang" kesana kemari sebagai salah seorang arbitrator di BANI.

Semoga apa yang setahun ini telah kami sajikan dengan segala kekurangan dan kelebihanannya semakin dapat mendekati harapan semua alumni UI untuk menjadikan majalah ini sebagai media komunikasi dan silaturahmi kita semua.

Empat Sekawan di pucuk pimpinan UI

BUKAN SOAL MUDAH, PERLU PROSES

Sejak dikukuhkan sebagai Pejabat Rektor Universitas Indonesia di Kampus Depok, 17 Mei 2013 lalu, tanpa membuang waktu, Prof. Dr. Ir. M. Anis, M.Met. segera mempersiapkan para calon Wakil Rektor yang diharapkan dan diyakini dapat membantunya. Dalam pidato pengukuhan para Wakil Rektor, 28 Juli lalu, Prof. Anis mengatakan bahwa dengan tim baru ini, dia bertekad untuk memiliki komitmen, integritas, serta loyalitas untuk membawa UI menuju universitas kelas dunia.

Ibarat membuat lagu agar menjadi sebuah harmoni yang indah, empat serangkai di pucuk pimpinan UI ini menghabiskan waktu beberapa bulan ke depan untuk berkoordinasi dengan semua pihak yang terkait bidangnya masing-masing di tingkat rektorat dan fakultas. Bahkan, Dr. Adi Zakaria Afiff, Wakil Rektor II menganggap semua fakultas sebagai *Internal Customer* yang harus dilayani dengan baik. Ini sebuah proses yang tidak mudah.

Mengutip kata-kata Wakil Rektor II yang mengurus SDM, keuangan dan administrasi umum, bahwa sistem

itu menyangkut manusia dan biasanya persoalan timbul karena melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda, "untuk menyatukan persepsi, tidak mudah," katanya. Bahkan dengan sangat bijak, Wakil Rektor III Prof. Dr. dr. Siti Setiati yakin bila seluruh civitas mau menanggalkan ego, mau mengalah demi UI maka visi UI sebagai *Research University* berkualitas dunia bisa tercapai.

Universitas Indonesia dicanangkan sebagai *Research University* kelas dunia beberapa tahun lalu. Pertanyaannya apakah semua perangkat untuk kesana sudah dipersiapkan dan siap. Apakah semua orang yang masuk ke dalamnya sudah paham mengenai hal-hal dan persyaratan yang harus dipenuhi? Prof. Siti Setiati sangat percaya pada sebuah Rencana Strategis yang harus dibuat untuk mendapatkan hasil yang prima. Dan, harus didukung minimal oleh

70% *civitas from top to bottom*. Dr. Siti berulang kali mengutip ungkapan yang sangat bagus: *Failing to Plan is Planning to Fail*, Gagal membuat perencanaan adalah merencanakan kegagalan. Masih mengutip perkataan Prof. Siti, ada banyak syarat untuk menjadi UI yang berkualitas, SDM nya harus mau kerja keras, cerdas, bekerja tuntas, ikhlas, dan amanah. Perlu digarisbawahi juga *statement* Wakil Rektor I Prof. Bambang Wibawarta yang menyayangkan bahwa karakter bangsa yang baik dan kuat itu belum dimulai dari tingkat pendidikan paling dini. "Bisa dikatakan sudah terlambat bila baru dimulai di perguruan tinggi," katanya. Dan, menurutnya yang penting juga adalah memberikan contoh yang baik kepada generasi muda. "Agaknya tidak ada banyak contoh yang bisa diberikan," lanjutnya prihatin.

Kita sebagai alumni Universitas Indonesia wajib untuk memberi dukungan yang sepenuhnya pada para pemangku amanah UI ini dengan berpikiran dan berhati jernih. (WS)





**Prof. Dr. Muhammad
Anis, M.Met.**

Pejabat Rektor UI

FOKUS UTAMA

Statuta selesai, PILREK siap dilaksanakan..

“Kita lagi tunggu keputusan dari Mahkamah Konstitusi. Rapatnya sudah berakhir, tinggal tunggu keputusannya,” tegas Prof Anis yang ditemui di sela rapat penerimaan mahasiswa baru. Statuta selesai, dalam waktu dekat kita membentuk organ organ, setelah itu kita siapkan pilrek sesuai dengan statuta yang telah ditetapkan. Inilah rencana kerja yang akan menjadi fokus Pj. Rektor, alumni Fakultas Teknik Departemen Metalurgi tahun 1977 ini.

dealnya, sebuah Perguruan Tinggi yang ingin melesat maju mempunyai badan hukum sendiri sehingga dapat mengelola secara otonomi untuk menuju sebuah *research university*. Ini akan lebih efektif dan tepat sasaran. Payung hukum UU no 12 tahun 2012, menurutnya tetap harus dipertahankan karena tidak bertentangan dengan isi UUD 1945.

“UU no 12 sangat diperlukan sebagai penyeimbang antara kebutuhan Perguruan Tinggi untuk pengembangan dan kewajiban pemerintah mendanai kebutuhan masyarakat akan pendidikan,” jelasnya. UU No. 12 dengan tegas mengatur pembagian kewajiban antara pemerintah yang menanggung minimal sepertiga dari biaya pendidikan per mahasiswa. Termasuk harus menampung minimal 20% golongan tidak mampu. Masyarakat yang akan menanggung maksimal sepertiganya.

Jadi, menurut Prof Anis, keuatiran masyarakat tentang biaya pendidikan di UI akan menjadi mahal sama sekali tidak beralasan. “Status Perguruan



Tinggi tidak ada hubungan dengan mahal karena bidang pendidikan berbanding lurus dengan yang sudah ada!”

Prof Anis beserta para Wakil Rektornya sebagai pengelola administrasi universitas sedang fokus membuat rencana kerja dan berkoordinasi dengan semua pihak terkait masing-masing bidang mereka. Dan diakui alumni prodi Metalurgi ini, yang paling besar menguras enerjinya adalah bidang

keuangan. Hal ini, menurut Prof. Anis karena belum ada kepastian statuta UI.

“Yang penting adalah bagaimana caranya supaya pencairan lancar, pertanggungjawaban juga lancar. Itu lagi ke situ, semuanya.” Keuangan tetap terintegrasi, namun ada pendelegasian ke setiap fakultas sehingga tidak macet di pusat.

Di tahun perkuliahan 2013 ini, UI bahkan sudah menyiapkan kartu mahasiswa elektronik yang dalam jangka pendek dapat mempermudah pembayaran perkuliahan. “Dan ke depan kartu mahasiswa elektronik (*E-Card*) ini akan dapat digunakan untuk naik KRL, belanja di kampus sampai makan di kantin, kapannya, ya tergantung kesiapan para vendor menyiapkannya.” Kartu mahasiswa Elektronik ini adalah hasil kerjasama UI dan BNI.

Di tahun ajaran baru ini juga sudah ada dua tambahan program studi (*prodi*) di fakultas ekonomi, Ekonomi Islam dan Bisnis Syariah sebagai jawaban perkembangan bisnis syariah sekarang ini. Banyak hal yang akan dilakukannya bersama para wakilnya sebagai prioritas pertama mereka. (*alumni/ws*)



**Prof. Dr. Bambang
Wibawarta, SS,MA**

(Alumnus FIB, Tahun Masuk 1984)

Wakil Rektor I - Bidang
Akademik & Kemahasiswaan

Jabatan Transisi Digunakan untuk Koordinasi & Kurikulum

“Pasti ada hal-hal yang perlu dilanjutkan dan pasti juga ada hal hal yang baru. Pada prinsipnya ada yang harus dilanjutkan dan dipertahankan khususnya di bidang pendidikan dan kemahasiswaan. Banyak hal yang harus dilakukan terutama yang berhubungan dengan perbaikan peraturan-peraturan penyelenggaraan pendidikan di berbagai strata, aktifitas-aktifitas mahasiswa, masalah kurikulum, dan sebagainya. Menurut Prof. Bambang, beberapa bulan ini waktu kerjanya tersita pada penerimaan mahasiswa baru dan koordinasi ke dalam. “Tetapi tentunya tidak bisa berlarut-larut juga,” tegasnya.



saja di kurikulum, tidak selalu yang formal tetapi juga di aktifitas-aktifitas kemahasiswaan dalam bentuk seminar, pelatihan, dan peningkatan *soft skill*,”

Banyak hal di bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan yang perlu diperhatikan untuk dapat mengantar UI ketujuannya sebagai sebuah *Research University* seperti, masalah kurikulum, laboratorium, dan sebagainya. “Banyak hal yang harus dilakukan untuk mengejar yang selama ini sempat atau belum selesai ditangani. Ke depan saya harap bisa lebih dinamis namun dengan payung peraturan yang lebih jelas. Kegiatan mahasiswa juga banyak sekali yang perlu diakomodir dan difasilitasi.” ungkap Prof. Bambang. Tugas pimpinan adalah memfasilitasi. Membuat aturan yang bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan, membuat payung hukumnya, mempelancar proses agar proses belajar mengajar lebih baik, lebih lancar. Apa yang harus dilakukan harus dibicarakan bersama fakultas-fakultas juga. “Yang belum dibuat, kita buat, payung hukum yang belum ada kita adakan,” lanjutnya. Hal yang paling mendesak menurutnya adalah kurikulum, akreditasi, dan bidang studi yang berkaitan dengan riset. Supaya lebih cepat dan dinamis. “Bukan mengadakan perubahan besar-besaran,” tegasnya.

Sebagai lembaga pendidikan yang membawa bendera Indonesia, kontribusinya ditunggu untuk turut menyelesaikan masalah-masalah di negeri ini. Kalau internalnya baik, tentunya kontribusinya juga baik. Bagaimana meng-internalisasi hal-hal yang sifatnya *values* di dalam muatan kuliah yang sudah ada. “Tidak

tambahnya.

Bagaimana mahasiswa punya semangat *entepreuner* yang lebih baik lagi, dan nilai-nilai lain perlu diinternalisasikan kepada para mahasiswa. UI kan punya motto *Veritas, Probitas, Justitia*, nah ini perlu diinternalisasikan sebenarnya tidak hanya kepada mahasiswa tapi kepada seluruh warga UI. “Sistim Kredit Semester atau SKS menurut mantan Direktur Pusat Studi Jepang UI ini sangat terbatas sampai Sarjana dikurangi skripsi enam berarti ada 138 SKS. Bidang keahlian, bidang wajib fakultas juga ada selain wajib universitas. Ini harus hati-hati sekali dalam menyusun porsinya.

Penanaman nilai-nilai ini memang hal yang sangat penting yang seharusnya *integrated* sejak pendidikan dasar. Dan perlu pula mendapat perhatian adalah metode penyampaianya hingga nilai-nilai tersebut dapat menjelma menjadi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan di negeri kita belum bisa menjadi motor perubahan dan nilai-nilai yang diajarkan belum menjadi perilaku. Jadi, yang juga penting adalah bagaimana mengemasnya, dan cara penyampaianya. Sangat, disayangkan karena sebenarnya banyak sekali nilai-nilai termasuk dari kearifan lokal kita sendiri, tambahya. Ditegaskannya bahwa pendidikan akhlak dan nilai-nilai itu harus dimulai dari tingkat paling dasar dengan tanpa mengurangi bobot pengajaran atau konten dari bidang-bidang yang sudah disepakati. **(WS/ft: Andri)**



Dr. Adi Zakaria Afiff, S.E., MBA

(Alumnus FE UI, Tahun Masuk 1980)

Warek II : Bidang SDM, Keuangan dan Administrasi Umum

FOKUS UTAMA



Kalau Bisa Lancar,... Mengapa Tidak Lancar?

Keuangan adalah masalah yang sangat *crucial* dan sensitif. Dan, urusan inilah yang jadi tanggungjawab mantan Wakil Dekan bid II FE yang mengambil S2 dan S3 bidang Manajemen. Tahun 2009 ketika UI merubah sistim keuangannya dari pengelolaan yang desentralisasi menjadi pengelolaan yang terintegrasi, proses transisi sistim ini mengakibatkan sejumlah ketidaklancaran dalam proses pembayaran di fakultas.

Sejak diberi kepercayaan sebagai Warek II, putra mantan guru besar FEUI dan Menteri bidang perekonomian Prof. Dr. Saleh Afiff ini melakukan upaya koordinasi dengan semua pihak di tingkat Rektorat maupun Fakultas. Fokus utamanya adalah bagaimana hambatan-hambatan dalam proses keuangan ini bisa menjadi lebih lancar. Pertanyaan yang mendasar menurutnya adalah "kenapa tidak lancar?" Di dalam berbagai jenis kegiatan dan transaksi harus dilihat satu per satu dan itulah yang berusaha diurainya. "Dalam hal ini tampaknya terjadi sebuah paradoks. Di satu sisi cukup banyak keluhan terhadap kelancaran, di sisi lain, Kantor Akutansi Publik menilai laporan keuangan UI sebagai Wajar Tanpa Pengecualian. "Ini memang area yang harus diteliti," kata mantan Ketua Senat Mahasiswa FE (1984-1985) ini. Saya percaya, katanya, ini menyangkut manusia. Memang masalah dalam Sistem seringkali menyangkut manusia yang melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda. Untuk menyatukan persepsi, tidak mudah, kita harus masuk sendiri ke dalam sistem agar dapat lebih memahami persoalan-persoalan yang ada, tegasnya. Karena itu fokus jangka pendek yang dibidik adalah melihat lagi apakah SOP yang ada, sdh mewakili atau belum? Memastikan bahwa ada SOP yang dipersepsi secara sama oleh pihak-pihak terkait.

Bidang II harus bisa melihat dirinya sebagai sebuah *service organization*, yang melayani fakultas-fakultas dan direktorat lainnya dalam menunjang aktifitas Tri Dharma Perguruan Tinggi. Memang menurutnya ada perbedaan yang jelas antara kata *administration* dan

service. Administration berarti dalam menjalankan suatu *service* adalah proses atau atau berkerja untuk pihak pelayanan memiliki tekanan membantu pihak lain. Ini adalah *organization*. Di sisi lain, bidang II di Pusat Administrasi Universitas juga diikat oleh aturan-aturan dari luar yang menyangkut keuangan, ketenagakerjaan dan administrasi umum, baik dari Pemerintah maupun dari peraturan perundang-undangan lainnya. Dan ini membuat aktifitas pelayanan yang diberikan selalu harus berada dalam *corridor* peraturan yang berlaku. Sayangnya kondisi saat ini dimana UU No. 12 tentang Pendidikan Tinggi sedang mengalami *judicial review*, sehingga ada ketidakpastian dasar peraturan yang dipakai. Untuk itu, sejak tahun 2013, pengelolaan UI dengan dasar peraturan BLU sedang terus berproses.

Ada kekuatiran banyak pihak pada biaya pendidikan di UI. "Ini harus dilihat secara proporsional, kata ayah empat putra putri ini. Sistim Biaya Pendidikan Berkeadilan yang dilaksanakan di UI seharusnya sudah memberikan kesempatan bagi mereka yang tidak mampu untuk menyesuaikan pembayaran biaya pendidikan sesuai dengan kondisi ekonomi yang dimilikinya. Dr. Adi mengakui bahwa BOPTN yang diturunkan oleh pemerintah saat ini penggunaannya belum optimal karena terdapat sejumlah ketentuan terkait pemakaian BOPTN tersebut. Ini memang area yang harus dipelajari lebih mendalam. Walaupun demikian Dr. Adi mengaku optimistis bahwa penggunaan BOPTN akan lebih optimal di masa mendatang bukan hanya karena UI akan lebih siap menggunakannya, tetapi juga karena kemungkinan BOPTN menjadi lebih fleksibel tahun depan sejalan dengan RPP Pendanaan Perguruan Tinggi yang sedang disiapkan oleh pemerintah. (WS/ft: Andri)



Prof. Dr. dr. Siti Setiati, SpPD(K)

(Alumnus FK UI, Tahun Masuk 1980)

Wakil Rektor III : Bidang Penelitian, Pengembangan, dan Kerja Sama Industri

FOKUS UTAMA

“We do what we can do and we do the best.”



Lahir di Bandung 15 Oktober 1961. Alumnus Fakultas Kedokteran UI angkatan 1980 ini mengambil spesialisasi Penyakit Dalam dan kemudian mengambil sub spesialisasi di Departement of Geriatric and Rehabilitation Medicine, Adelaide, Australia berkombinasi dengan FKUI. Magister Epidemiologi dan S3 diraihnya di FKMUI dan FKUI

Dr. Ati begitu nama akrab ibu dari Andika Pratama dan Arief Dimas Dwiputro ini dilantik sebagai Wakil Rektor Bidang Tiga oleh PJ Rektor Prof. Dr. Ir. M. Anis. Bidang Tiga membawahi bidang Riset dan Pengabdian Masyarakat, Kerjasama dan Inkubator Industri dan Bisnis, Aset dan Ventura serta Hubungan Alumni. “Jadi, bidang tiga lebih mengarah pada pengembangan-pengembangan,” katanya menjelaskan.

Mantan Ketua Prodi Penyakit Dalam FKUI ini ketika ditemui sedang menyusun Rencana Strategis atau Renstra bidang 3, setidaknya untuk lima tahun ke depan. “Renstra ini akan menjadi arah dan pedoman kita bekerja. Kalau sudah dibuat renstra yang mengacu pada visi UI sebagai *Research University*, siapapun nanti rektor dan jajarannya tinggal mengikutinya saja,” jelas Dr. Atiek. Tentu saja renstra tersebut harus dipahami dan didukung oleh minimal 70% civitas UI. Karena yang sering terjadi renstra dibuat tapi hanya sekadar sebagai syarat dan dijadikan ‘pajangan’ di meja.

Pemetaan dan fokus riset adalah prioritas Dr. Ati yang juga menjabat sebagai Ketua kolegium Ilmu Penyakit Dalam Indonesia dan Ketua Bidang Ilmiah di PERGEMI (Perhimpunan Gerontologi Medik Indonesia), sebuah perhimpunan yang bergerak pada penanganan kesehatan/pasien usia lanjut ini. “Kekuatan kita dimana sih untuk riset itu, fakultas mana yang kuat, fokus-fokus riset apa saja yang penting untuk dikembangkan dan dikolaborasi intra dan antar fakultas”. Dibuik juga semacam *IT dashboard* yang dapat memantau semua aktivitas riset di masing-masing fakultas, semacam PubMed Indonesia yang dapat memantau semua publikasi dosen UI. Kita buat roadmap nya sampai tahun 2017 yang mengacu pada visi sebagai *research university kelas dunia*. Riset, menurutnya, tidak boleh hanya berhenti sampai publikasi seperti yang ada sampai saat ini, tetapi harus dilanjutkan dengan pengembangan, inovasi, sampai mendapatkan Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI), dan kemudian menjadi produk yang bisa dibeli oleh pasar dan mendapatkan hak lisensinya. “Riset harus dari

hulu ke hilir, bisa mendatangkan sesuatu untuk mendanai pengembangan sebuah *research*

kembali lagi pengembangan-baru!” Salah satu kriteria *university* adalah dana yang cukup untuk melengkapi fasilitas, SDM yang harus bagus dan IT untuk memonitor kinerja setiap fakultas.

Sementara konsep ventura yang ada harus dievaluasi kembali kemudian dikelola dengan baik, dasar hukum dan aturan mainnya perlu ditata kembali agar memberi manfaat untuk semua pihak yang terkait dan harus aman dari segi hukum. Juga hubungan dengan para alumni perlu terus menerus ditingkatkan. “Di NUS Singapura, alumninya sangat berperan membesarkan NUS, mestinya UI bisa seperti itu”

“Bidang tiga ini bila berjalan dengan baik harusnya bisa menghasilkan sesuatu yang besar dan bermanfaat untuk kepentingan pengembangan keilmuan dan UI secara keseluruhan”. Kata istri dr Asdineri RSpOG ini. Kata kunci untuk sebuah keberhasilan, ungkapya lagi, adalah adanya *planning* yang baik, kerja sama tim yang harmonis, penuh semangat, berdedikasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai keunggulan. “Tahap pertama kita bereskan dulu harmonisasi kebijakan, peraturan, prosedur di dalam rektorat dan antar rektorat dengan fakultas. Di Rektorat harus beres. Antar rektorat dan fakultas harus benar, kalau tidak terjadi itu maka terjadilah kejadian seperti yang lalu itu. SDM juga harus bagus, bukan hanya dosen tetapi semua karyawannya. IT nya harus jalan supaya bisa memantau kinerja di fakultas. Ujungnya adalah *good university governments!* UI membutuhkan orang-orang yang kompeten dan punya komitmen yang tinggi untuk keunggulan UI. “Kalau gak punya keduanya itu, gak bisa. Mau bagaimana pinternya orang kalau tidak punya komitmen, ya malah *keblinger*,” katanya mengakhiri obrolan siang itu. **(WS/ft: Andri)**



Berbagi Kasih ILUNI Arsitek UI



Salah satu bentuk kegiatan yang sudah rutin dilaksanakan oleh ILUNI Arsitek UI setiap bulan Ramadhan adalah buka puasa bersama anak yatim, namun untuk tahun ini tidak mengadakan buka puasa bersama, sebagai gantinya, pada hari Selasa, 23 Juli 2013 kami mengunjungi Sanggar Merah Putih dan Yayasan Panti Asuhan 'Al-Furqaan'.

Sanggar Merah Putih beralamat di Jl. Taman Harapan Cawang Jakarta Timur adalah tempat penampungan anak-anak tidak mampu yang biasa berkeliaran di jalanan. Adalah Pak Tono yang mempunyai inisiatif agar anak-anak ini produktif diberi bekal ilmu seni musik, misalnya Biola, Gitar, Organ, sehingga mereka dapat membentuk mini orkestra yang dapat mengadakan pertunjukan atas undangan di *Mall-Mall*, Hotel Bintang 5, atau acara-acara yang diadakan oleh perusahaan-perusahaan mengisi acara mereka.

Ditempat ini karena keterbatasan tempat hanya dapat menampung kurang lebih 40 anak.

Sedangkan untuk Yayasan Panti Asuhan "Al-Furqaan" terletak di Cikeas Cibubur, dapat menampung 60 anak berusia antara 3-18 tahun.

Lebih banyak diperlukan dana bagi pendidikan anak-anak tersebut.

Semoga dapat bermanfaat..aamiin..(alumni/VJ)





Delegasi Lintas Alumni di Komisi III DPR-RI



ILUNI & Tim advokasi mewakili Rumbi dkk.



Majelis Hakim Bioremediasi

TIRANI KEKUASAAN PERADILAN

Kasus Dugaan Korupsi Proyek Bioremediasi Terdakwa Yang *Error In Persona*

Endah Rumbiyanti, ST. MT lebih akrab dipanggil Rumbi adalah Alumni FT UI lulusan tahun 1997 yang sekaligus Mahasiswa Teladan UI saat itu. Tanpa kesulitan Rumbi langsung diterima bekerja di PT. Chevron Pacific Indonesia lebih dikenal PT. Caltex Pacific Indonesia, yang sudah beroperasi di Indonesia sejak 88 tahun yang lalu. Rumbi memang lahir, berangkat remaja, mengenyam pendidikan sejak dini di lingkungan Chevron, karena keluarganya hidup di lingkungan itu.

Sepulangannya tugas belajar dari Amerika sejak 2005 sampai 2010 dengan cuti kembali sekitar 1 tahun, nasib baik dalam karier Rumbi, diamanahi sebagai Manajer Lingkungan untuk Area Sumatra sejak 1 Juni 2011, dengan tugas mendukung secara teknis keilmuan kegiatan pengelolaan lingkungan sesuai dengan ketentuan Perundangan dan Peraturan Pemerintah dibidang Lingkungan yang berlaku, dan mengkoordinasikannya dengan kantor Pusat, dan Kementerian Lingkungan Hidup.

Sekitar November 2011, Rumbi ditugaskan mewakili perusahaan memenuhi Undangan Kejaksaan untuk menjelaskan apa itu Teknologi Bioremediasi, karena pada kurun waktu tersebut Chevron area Sumatra dalam pemeriksaan Kejaksaan terhadap aktifitas Bioremediasi tersebut.

Entah nasib apa yang menimpa Rumbi yang masuk kategori Chevron *Next Leader*, dalam perjalanan hidupnya, tiba tiba Kejaksaan menetapkannya sebagai Terdakwa Proyek Bioremediasi hanya dengan mengumumkan via internet dalam halaman web Kejaksaan dan hanya dalam kurun kurang dari seminggu.

Kejaksaan dalam melakukan pemeriksaan dan

menetapkan para tersangka yang seluruhnya ada 7 (tujuh) orang pada Kasus Dugaan Korupsi Bioremediasi ini, mengundang kontroversi publik yang sedemikian rupa, khususnya dengan proses-proses penyelidikan, penyidikan, pendakwaan, peradilan, penuntutan dan peradilan TIPIKOR oleh para penegak hukum kejaksaan dan hakim, sangat banyak sekali keganjilan-keganjilan, sampai-sampai ia harus mendekam selama 62 hari di Rutan Pondok Bambu. Khususnya untuk Rumbi, dalam kurun waktu dakwaan Kejaksaan antara 2006-2012, sebagian dari waktu tersebut Rumbi tidak berada di Indonesia, istilah Hukumnya *"error in persona"*. Tugas dan tanggung jawab Rumbi yang jauh dari pekerjaan Proyek Bioremediasi tersebut, tidak ikut dalam proses lelang, tidak punya wewenang dalam segala hal dalam kaitan proyek tersebut mulai dari penunjukan, pengawasan-monitoring, evaluasi, pembayaran, dan lain sebagainya.

Kontroversi-kontroversi aparat Kejaksaan berlanjut terus, dan bersama-sama Majelis Hakim di Pengadilan TIPIKOR menampilkan saksi ahli kontroversi yang punya konflik kepentingan (Peserta Lelang Proyek Bioremediasi yang kalah), memanipulasi formula teknis dari Peraturan Pemerintah resmi dan manipulasi data dengan uji laboratorium di Kantor Kejaksaan (sejak kapan Kantor kejaksaan Agung menjadi Laboratorium Uji?), tidak memberi kesempatan menampilkan saksi ahli yang meringankan, mengabaikan fakta hukum dan data persidangan, mengabaikan keterangan saksi ahli yang punya kompetensi dan meringankan (Pejabat SKK Migas, Deputy IV Kemen KLH, Ahli Hukum Pidana), serta Kontroversi Prilaku Hakim Ketua selama proses peradilan



yang hanya menunjukkan Arogansi Kekuasaan. Tidak ada makna Proses Yang Adil yang ditampilkan oleh Majelis hakim, khususnya Hakim Ketua dalam menjalankan Sidang sejak akhir 2012 sampai Sidang Vonis berlalu.

Pada bulan Mei 2013 lalu, Komnas HAM RI menerbitkan Laporan Indikasi Pelanggaran HAM atas proses Penyelidikan, Penyidikan, Penuntutan dan Peradilan terhadap para terdakwa Kasus Bioremediasi ini, dan melaporkannya ke Presiden RI, DPR RI, Komisi Kejaksaan, Komisi Yudisial dan beberapa instansi lain.

Ikatan Alumni UI dalam menyikapi kondisi diatas, sejak awal 2013 membentuk Tim Advokasi Hukum untuk Alumni Endah Rumbiyanti, dengan tugas memberikan pandangan-pandangan Hukum, memberikan fakta dan data Hukum yang meringankan Rumbi pada pihak-pihak tertentu guna memberikan peluang agar Rumbi terbebaskan dari proses penegakan Hukum yang semena-mena ini.

Dalam perjalanannya, sebagai dampak Kontroversi Jaksa Penuntut Umum dan Hakim, hanya karena rasa simpati yang tinggi dan keprihatinan terhadap proses penegakan Hukum oleh aparat, Lintas Alumni UI, IPB, ITB, Trisakti, UPN Veteran-Jogya dan ITS melakukan pergerakan diluar proses peradilan, melakukan komunikasi intens dengan media. Lintas Alumni melakukan Audiensi ke Komisi III DPR RI pada 4 juni 2013, beberapa Media diantaranya Tempo, dan Komnas HAM.

Dalam proses Advokasi Hukum, Tim Advokasi Hukum ILUNI UI melakukan beberapa kegiatan seperti "Seminar Kajian UU LingkunganHidup" pada 5 Februari 2013 dengan *Key Note Speaker* Menteri Hukum & HAM bapak Amir Samsuddin, menampilkan pembicara antara lain Deputy IV KLH Dra. Masnellyarti MSc, Wk Ketua Komisi III DPR Ir. Tjatur Sapto Edy, MT, UKP4 Bidang Lingkungan Mas Ahmad

Sentosa (diwakili), SKK Migas, Dirjen Migas, dan Ahli Hukum FHUI (Prof. Dr. Hikmahanto & Dr. Akhyar Salmi).

Dalam menyikapi langkah-langkah yang harus dihadapi menjelang Sidang Vonnis, Tim Advokasi Hukum kembali melakukan Diskusi Kajian Akademis pada Selasa 8 Juli 2013 di Gedung Rektorat Salemba, menampilkan Nara Sumber Dr. Akhyar Salmi FHUI dan Taufik Basari, SH. M.Hum. LLm Pengacara KPK/Praktisi TIPIKOR. Pada acara ini hadir Rumbi dan rekannya Kuku Kertasafari, serta Ketua Umum Iluni UI Chandra Motik dan beberapa teman-teman Alumni yang bersimpati pada kasus ini.

Memang tidak banyak yang dikaji karena proses sudah sampai menunggu Sidang Vonis, sehingga diskusi lebih kepada strategi dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan setelah vonis pada proses Banding bila pada akhirnya Rumbi divonis bersalah dan dijatuhi hukuman.

Tuntutan JPU terhadap Rumbi adalah 4 tahun Penjara dan Denda 500 juta, akhirnya pada 18 Juli 2013 lalu Vonnis Hakim jatuh, tuduhan Primer – Korupsi tidak terbukti, tuduhan Subsider dikenai 2 tahun Penjara dan Denda 200 juta, dengan kenyataan bahwa putusan tersebut tidak bulat dari 5 Hakim, akan

tetapi dua Hakim berpendapat lain "*Disenting Opinion*" menyatakan bahwa Rumbi Harus Bebas demi Hukum baik terhadap tuduhan primer dan subsider. Ternyata vonnis terhadap ketiga Karyawan Chevron ini sama semua, masing-masing Tuduhan Primer Tidak Terbukti, Subsider dihukum 2 tahun dan denda 200 juta. Ini jelas sekali bahwa Majelis Hakim (Baca "Hakim Ketua"), memaksakan harus ada Vonnis bersalah dengan segala kontroversi yang terjadi dan terkuak dalam proses peradilan.

Inilah Tirani Kekuasaan yang dipertontonkan Penegak Hukum baik aparat Kejaksaan yang tidak mampu membuktikan secara utuh tuduhannya serta memanipulasi data dan menampilkan saksi kontroversinya, dan Hakim Ketua memutuskan dengan keputusan yang dinilai memaksakan kondisi. Hakim sebagai wakil Tuhan didunia sudah melampaui nalar manusia yang beriman dan taqwa. Hakim Ketua, dua hakim yang berpendapat sama dan Jaksa Penuntut Umum lupa akan hari Pembalasan di Padang Mashar nanti...

Kalau sudah seperti ini... Hukum sebagai satu diantara Tiang Demokrasi dinegeri ini mau dibawa kemana? (*alumni/MD*)

Rumbi dan teman-teman terdakwa lainnya





Kunjungan & Baksos Alumni FH-UI '77

ke Rumah KAIT Plus & Warga Masyarakat sekitar Ciawi



Memberikan santunan kepada warga lansia



Beserta peserta anak-anak

Sabtu, 15 Juni 2013 sekitar 20 alumni FHUI'77 melakukan kunjungan sosial ke Rumah KAIT Plus di Ciawi untuk melihat dan mempelajari sistim pemberdayaan, pendidikan, peningkatan kualitas dan tata kelola kehidupan warga masyarakat prasejahtera, warga desa, anak-anak, remaja, lingkungan hidup, keluarga.

Alumni FHUI'77 juga membagikan nasi bungkus dan santunan kepada 55 warga lansia di sekitar Rumah KAIT, 50 remaja dan anak-anak peserta Rumah KAIT, pakaian layak pakai dan berbagai sumbangan lain kepada Rumah KAIT untuk dibagikan kepada warga masyarakat sekitar sesuai dengan cara dan keadaan setempat serta memberikan penyuluhan hukum kepada peserta remaja, orang tua peserta dan tokoh masyarakat.

Acara dimulai dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama para penggiat, peserta anak, remaja, orang tua dan relawan, yang dilanjutkan dengan bersama-sama membaca teks Pancasila, Sumpah Pemuda dan pembacaan do'a sebelum pihak Rumah KAIT mempresentasikan latar belakang, visi-misi dan lingkup kegiatan Rumah KAIT Plus, yang kemudian ditutup dengan bersama-sama menyanyikan lagu Padamu Negeri.

Setelah itu, rombongan alumni FHUI'77 di bagi 2 (dua), sebagian besar membagikan santunan kepada 55 lansia terdaftar di desa setempat dan beberapa orang sisanya



Berbagi pengetahuan hukum kepada peserta orang tua dan tokoh masyarakat



Berbagi pengetahuan hukum kepada peserta remaja

memberikan penyuluhan hukum di 2 (dua) ruangan terpisah, masing-masing untuk peserta remaja (usia 12-17 tahun) dan untuk orang tua/keluarga dari peserta anak-anak/remaja, termasuk tokoh masyarakat.

Setelah sesi pencerahan masalah hukum selesai, dilanjutkan dengan melihat-lihat hasil karya/keterampilan ibu-ibu dan remaja, ruang latihan keterampilan dan masak-memasak, yang diakhiri dengan santap siang nasi bungkus bersama.

Tampak juga beberapa relawan remaja dari luar negeri serta beberapa professional muda yang setiap *week end* menyumbangkan pengetahuan dan keahlian mereka, khususnya di bidang bahasa kepada para penggiat, peserta anak, remaja dan warga masyarakat.

Para professional muda ini alumni dari berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri, antara lain UI dan IPB.

Pada umumnya para pendiri, penggiat dan relawan domestik yang terlibat dalam sistim Rumah KAIT (Keluarga Akrab Imam Takwa) Plus alang-alang, BSB (Bermain Sambil Belajar), Rumah Sehat, Posdaya, KNS (Karya Nyata Sosial) dan berbagai pola/sistim pemberdayaan dan perbaikan kualitas hidup masyarakat ini pernah mengenal dan mempelajari Al Qur'an (terjemahan) dengan metode 6 M (Membaca, Mempelajari, Memahami, Melaksanakan, Mensyiarkan dan Melestarikan Al Qur'an), melalui berbagai forum pemahaman dan kegiatan/aplikasi di berbagai wilayah di Indonesia sejak awal tahun 2000.

Sistim pemahaman dan aplikasi Al Qur'an yang sangat Pancasila ini cukup sederhana dan mudah dicerna dengan jiwa (hati dan pikiran) yang sehat dan terbuka, karena mengandung nilai-nilai ke-Illahi-an atau kemanusiaan yang sangat universal, dengan mengutamakan prinsip-prinsip kebersamaan, pluralitas, non diskriminatif, kasih sayang, mencegah kerusakan, membuat perbaikan, mengusahakan perdamaian, berbuat kebajikan, saling tolong menolong dan bergotong royong tanpa melihat perbedaan suku, agama, aliran, keyakinan, ras/etnik,

gender dan pandangan politik.

Dengan berbasis pada prinsip kebersamaan dan kesetaraan seperti ini, diharapkan alumni FHUI'77 dan juga alumni UI lainnya semakin giat berbagi kepada sesama manusia Indonesia di seluruh nusantara, sehingga kelak bermunculan berbagai simpul-simpul kasih sayang, kepedulian dan gotong royong dalam suasana dan alam Bhineka Tunggal Ika.

(La Ode Ronald Firman'FH 77)



Foto bareng para penggiat dan relawan



Foto bareng peserta remaja

● FOKUS UTAMA-muswil jambi



Acara Pembukaan MUSWIL ILUNI Provinsi Ke V Tari Sekapur Sirih

Bersinergi dan Memajukan Jambi

ILUNI UI Jambi menyelenggarakan Musyawarah Wilayah ke-5 pada hari Selasa, 28 Mei 2013 di Hotel Ceria, Jambi. Musyawarah Wilayah tersebut dibuka oleh Ketua Umum ILUNI UI, Dr Chandra Motik dengan Agenda Utama Pemilihan Ketua ILUNI UI Wilayah Jambi dan Diskusi Panel "Peran Strategis ILUNI UI dalam membangun Jambi".

Ketua ILUNI UI Wilayah Jambi yang terpilih untuk periode 2013-2016 dalam Musyawarah Wilayah Ke 5 Iskandar Sulaiman, SE., MSi. akan mendorong kontribusi alumni UI di Jambi bagi pembangunan daerah dan pemberdayaan masyarakat.

Alumnus FISIP UI yang juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Perkebunan Nusantara VI ini sudah memulai beberapa program yang mendorong pembangunan daerah dan pemberdayaan masyarakat antara lain: mendorong pembangunan jalan khusus tambang, pola pra kur (kredit usaha rakyat) untuk masyarakat di sekitar masjid, dan ketahanan pangan melalui program sawit sapi.

Setelah terpilih menjadi Ketua ILUNI UI Jambi hal yang pertama akan dilakukan oleh Iskandar Sulaiman, adalah menginventarisasi dan mengupdate data alumni UI di Jambi (saat ini yang

terdaftar berjumlah 200 orang). Karena itu, ia akan berusaha keras untuk meng-update data alumni UI di Jambi dan selanjutnya akan dilakukan konsolidasi untuk urun rembuk, menyusun program dan perencanaan aksi.

"Kita berharap dapat membantu gubernur, barangkali program yang kita sampaikan tidak muluk-muluk tetapi nyata, bisa dilaksanakan, sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat Provinsi Jambi," janji Iskandar.

Rangkaian kegiatan

Rangkaian kegiatan Musyawarah Wilayah ke-5 Tahun 2013 dimulai dari Rapat Pra Muswil yang dilaksanakan di RSU Baiturrahim Jambi difasilitasi oleh Ketua ILUNI UI Wilayah Jambi 2006-2013 pada hari Sabtu, 25 Mei 2013. Acara Muswil ini diawali dengan diskusi panel berjudul "Peran Strategis ILUNI UI dalam Membangun Jambi" dan ditutup oleh Gubernur Jambi. Dalam Pidato sewaktu menutup Musyawarah Wilayah ke-5 Gubernur Jambi H. Hasan Basri Agus menyambut baik semangat kepedulian yang ditunjukkan alumni UI dan berharap terus meningkatkan kontribusinya bagi masyarakat Jambi.

"Saya yakin, melalui kepemimpinan Iluni UI



Prof. Dr. Martani Huseini, D.E.A melihat Gudang Pakan di Unit Usaha Integrasi Sawit dan Sapi PTPN VI (Persero)



Prof. Dr. Martani Huseini, D.E.A melihat Proses Pencacahan Pelempah Sawit menjadi Pakan Ternak di ISS

Provinsi Jambi yang baru dari hasil Muswil ini, dapat membangun hubungan kemitraan yang sinergis antara sesama, yang pada gilirannya akan sama-sama menciptakan Jambi Ekonomi Maju, Aman, Adil, dan Sejahtera (EMAS) 2015," harap Gubernur Jambi.

Setelah penutupan acara dilanjutkan dengan kegiatan Kunjungan ke RSUD Baiturrahim, Kantor Pusat PTPN VI, dan Unit Usaha Sawit Sapi PTPN VI (Persero) di Batanghari. Pada Malam Hari acara dilanjutkan dengan Ramah Tamah Pengurus Wilayah ILUNI UI Jambi dan Pengurus Pusat di Lotus Restaurant, Hotel Abadi Suite.

Dalam rangkaian kegiatan Muswil ke 5 tahun 2013 juga turut serta Guru Besar FISIP UI Prof. Martani Huseini, DEA sebagai undangan kehormatan. Setelah melihat Unit Usaha Sawit Sapi PTPN VI (Persero) Prof. Martani Huseini menyebutkan bahwa ke depannya diharapkan Unit Usaha Sawit Sapi dapat menjadi bisnis inti PTPN VI (Persero) dan skala usahanya dapat lebih diperluas, sehingga usaha untuk menjaga ketahanan pangan (swasembada daging) dapat terlaksana.

Ketua Umum ILUNI UI, Dr. Chandra Motik Yusuf mengatakan bahwa ILUNI UI Pusat dan ILUNI Jambi akan bersinergi untuk melakukan apa yang bisa dilakukan untuk memajukan Provinsi Jambi. "Kita akan sama-sama menggali potensi, karena ILUNI UI ini ada di mana-mana, kita akan mendukung pak gubernur dalam melaksanakan pembangunan," ungkap Ketua Umum ILUNI UI.

Sekilas Profil Ketua ILUNI UI Wilayah Jambi 2013-2016

Iskandar Sulaiman lahir dari sebuah keluarga sederhana di Aceh dan dibesarkan di Sumatera Utara. Ayahnya bekerja di perkebunan sejak jaman kolonial Belanda dan harus membesarkan kesembilan anaknya. Karenanya, sejak kecil ia pun dididik untuk bekerja keras dan disiplin tinggi. Usai tamat SMA, Iskandar merantau ke Jakarta dan ikut seleksi PNS di lingkungan Kementerian Keuangan dan diterima.

Alumnus Magister Administrasi dan Kebijakan Bisnis FISIP UI memulai Karirnya di Kementerian Keuangan dimulai dari nol. Berbekal pengalaman yang diperoleh di bidang perkebunan, disamping bidang keuangan, Iskandar kemudian mendapat tawaran untuk dipindahkan ke PT Perkebunan Nusantara IV, perusahaan perkebunan terbesar di Sumatera Utara.

Tahun 1999 Iskandar diangkat sebagai Direktur Keuangan PT Perkebunan Nusantara I di Aceh. Tahun 2007, dipercaya sebagai Direktur Utama PT Perkebunan Nusantara VI yang berkantor pusat di Jambi.

Langkah-langkah strategis yang diambilnya berhasil melambungkan kinerja PTPN VI. Indikasinya, pada saat Iskandar diangkat menjadi Direktur Utama tahun 2007. Pada tahun 2006 PTPN VI hanya membukukan keuntungan Rp 16 milyar dan pada tahun 2012, keuntungan perusahaan plat merah itu meningkat menjadi Rp 146 milyar.

Atas keberhasilannya tersebut, Iskandar kemudian dipercaya kembali menjadi Direktur Utama PTPN VI untuk periode kedua. Di tengah kesibukannya sebagai profesional, disamping membantu dan membimbing masyarakat di sekitar area perkebunan, Iskandar juga aktif sebagai pengurus Dewan Masjid Indonesia.

Silaturahmi Gubernur LEMHANNAS bersama ALUMNI FTUI

Berempat di kantor Gubernur Lemhannas Jl. Medan Merdeka Selatan, Jum'at, 26 Juli 2013, Alumni FT UI diundang untuk berbuka puasa bersama oleh Gubernur Lemhannas Budi Susilo Soepandji. Acara di mulai dengan tausiyah oleh Ketua ILUNI FT UI Bpk. Kalamullah Ramli dilanjutkan dengan buka puasa, shalat magrib, dan ramah tamah.

Tujuan diadakannya acara ini tentu saja untuk saling lebih meningkatkan tali silaturahmi antara sebuah lembaga negara yang kebetulan dipimpin oleh seorang Alumni FT UI dengan almamaternya yang di wakili oleh para Alumni FT UI yang hadir.

Pada kesempatan tersebut hadir juga Pj. Rektor UI Anis beserta ibu, Dekan FT UI, Bambang Sugiarto, para senior alumni FTUI, seperti Gunawan Hadisusilo, Prof. Rinaldy, Eppi Pribudhi, Dion Nizar, Antony Sihombing, Milatia Kusuma, Ellen, Wakil Gubernur Lemhannas Marsdya TNI. Dede Rusamsi

dan staf Lemhannas lainnya, peserta Kursus Lemhannas dari manca negara, seperti dari Aljazair, Pakistan, Malaysia, juga beberapa peserta Kursus Lemhannas Alumni FT UI dan tentu saja tidak ketinggalan pengurus ILUNI FT UI.

Semoga untuk masa yang akan datang, akan lebih banyak lagi acara-acara atau kegiatan-kegiatan yang dapat mempererat kerjasama antara para Alumni FT UI diberbagai bidang. Aamiin.(VJ)



Oleh: DR Heriyanti O. Untoro, MA

Departemen Arkeologi UI

Arkeolog Menghambat Pembangunan ?



Seringkali kita membaca maupun mendengar dari media masa tentang situs arkeologi yang terancam terganggu, bahkan sampai yang paling ekstrim akan dan sudah dihancurkan karena dibangunnya sarana maupun prasarana yang mengatas namakan pembangunan. Belum lama ini tersiar kabar bahwa di situs Trowulan yang dipercaya oleh para arkeolog sebagai salah satu pusat kerajaan Majapahit, akan dibangun sebuah pabrik baja. Pabrik pengecoran baja tersebut berada sekitar 500 meter dari situs Gapura Wringin Lawang dan fondasi Wates Umpak. Rencana ini ditentang oleh masyarakat setempat maupun para pemerhati budaya, sehingga Pemda Kabupaten Mojokerto beserta DPRD menghentikan sementara pembangunan pabrik baja tersebut. Tentu saja penghentian sementara tersebut cukup melegakan para arkeolog yang memiliki kepentingan besar terhadap pelestarian situs Trowulan. Akan tetapi ironisnya, situs Trowulan belum ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya oleh pihak berwenang. Padahal di kawasan situs berdiri kokoh beberapa candi terbuat dari bata serta ditemukannya artefak dalam jumlah yang tidak sedikit, dan sudah berpuluh tahun pula situs Trowulan ini dijadikan sebagai laboratorium kuliah kerja lapangan mahasiswa arkeologi UI.

Muncul pertanyaan, sampai kapan situs Trowulan ini dapat bertahan tanpa terancam dari kepunahan yang disebabkan oleh ulah manusia yang berorientasi pada kepentingan ekonomi semata? Kecuali itu timbul pula pertanyaan sampai kapan para arkeolog mampu melestarikan kawasan situs Trowulan yang bertumpu pada tinggalan budaya masa lalu? Guna menjawab kedua pertanyaan tersebut, diperlukan kesepakatan antara kepentingan para perencana

pembangunan dan kepentingan para arkeolog serta pemerhati budaya. Sebenarnya kedua belah pihak bertujuan sama yakni meningkatkan kesejahteraan rakyat, hanya saja cara yang ditempuh berbeda, sehingga terkesan terjadi perseteruan antara pembangun dan pelestari. Solusi yang paling tepat adalah menentukan sesegera mungkin wilayah yang wajib dilestarikan karena mengandung potensi data arkeologi dan daerah mana yang boleh dimanfaatkan untuk pembangunan. Berdasar dari sebaran tinggalan arkeologi di lapangan, sejak tahun 1980 an sebenarnya para arkeolog sudah menyusun rencana induk di situs Trowulan sehingga dapat ditentukan zone inti, zone penyangga, zone pembangun dan zone penunjang. Meski sudah lebih dari tiga dasawarsa, sayangnya rencana induk tersebut belum ditetapkan sebagai kawasan Cagar Budaya yang memiliki ketentuan hukum tetap. Akibatnya situs Trowulan terus menerus mengalami gangguan dan terancam luasnya kian menyempit karena kegiatan yang merusak lahan situs, padahal selama ini asumsi arkeolog memperkirakan luas kota kuna Majapahit 9 km x 11 km.

Apabila asumsi tersebut benar, apakah seluruh kawasan seluas 99 kilometer persegi tersebut harus dilestarikan? Saat ini kawasan situs Trowulan yang terdiri dari beberapa desa dikenal akan kesuburan dan memiliki tanah yang bagus untuk bahan baku industri bata. Kepadatan hunian penduduk tinggi, sehingga agak mustahil bila Pemerintah Pusat ataupun Daerah memiliki dana cukup

untuk membayar ganti rugi penduduk yang menghuni kawasan situs. Seandainya asumsi tersebut tidak benar, para arkeolog perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam guna menghasilkan ketetapan luas situs Trowulan yang perlu dilestarikan tanpa boleh diganggu untuk kepentingan lainnya.

Selama hal ini tidak atau belum dilakukan, ancaman terhadap perusakan situs Trowulan akan terus menerus terjadi. Bahkan bukan tidak mungkin pembangunan pabrik-pabrik lain selain pabrik pengecoran baja di atas lahan situs akan terus berkembang. Sebaliknya, apabila kawasan situs Trowulan ini dapat segera ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya yang memiliki dasar hukum yang jelas sesuai Undang-undang RI Nomor 11 tahun 2010 Tentang Cagar Budaya niscaya pembangunan yang akan merusak kawasan situs akan dapat lebih terkendali. Benturan kepentingan antara berbagai pihak yang memanfaatkan kawasan situs Trowulan tentu tidak akan terjadi.

Selama ini semua kepentingan merasa memiliki hak yang sama untuk mengeksploitasi kawasan situs Trowulan, sebagaimana para pembuat bata yang secara kasat mata setiap hari selama berpuluh tahun menggerus lahan situs guna memperoleh bahan baku. Kenyataan saat ini para arkeolog yang paling berkompeten terhadap kawasan situs Trowulan pun ternyata belum menetapkannya sebagai kawasan cagar budaya. Oleh karenanya bila pembangunan pabrik pengecoran baja yang dihentikan sementara akan tetap berjalan di masa mendatang, yang pastinya menimbulkan pertentangan dari para arkeolog. Jangan dikatakan Arkeolog Menghambat Pembangunan! Karena arkeolog pun membangun kepentingan masyarakat dengan berbasis budaya.

Dari Tomboy sampai **Bisnis Jewellery Sukses**

Mahasiswi bergaya tomboy, yang tidak punya selera berdandan dan bicara ceplas ceplos ini terlihat keluar masuk Asrama Perempuan UI Wisma Rini di jalan Oto Iskandar Dinata, Jakarta Timur. Setelah waktu berjalan puluhan tahun kemudian, kreasi perhiasannya banjir tawaran dari pameran kelas dunia. Bahkan, sahabat, teman-temannya apalagi keluarganya sama sekali tidak pernah membayangkan sosok Fitri, begitu dia dipanggil, akan menjadi seorang pengusaha perhiasan etnik yang sangat kreatif dan berskala internasional.

**FITRIA
NAHDI**
FISIP '75



Menjalankan bisnis ini tahun 2006. Sdh hampir semua negara disambanginya, kecuali Amerika Serikat. Market yang bagus untuk produk perhiasannya laris manis di Afrika dan Eropa. Menurut pengalamannya, orang luar membeli sesuatu dengan pertimbangan kebutuhan, sementara sifat konsumen Indonesia diistilahkan dengan “lapar mata” lalu beli. Ini alasannya mengapa sejak awal tidak punya mimpi untuk berorientasi ke pasar *ekspor*. Berbagai jenis pameran besar di JCC-Jakarta menurutnya punya konsumen yang berbeda-beda. “Padahal itu baru berapa persen penduduk Jakarta, belum semua wilayah dengan potensi pasar lainnya saja kita sudah glegaan, hahaha,” tukasnya. Pasar Indonesia menurutnya surga bagi pelaku bisnis. Seleranya sudah bagus dan kalau sudah suka, harga tidak jadi masalah.

Tidak seperti para pebisnis lain yang bercita-cita punya tempat tetap sendiri, ibu dua anak laki, Almer, 29 tahun dan Rifqi, 19 tahun ini sama sekali tidak berminat. Lebih suka ikut dalam pameran di Jakarta dan daerah. “Aku lebih suka ikut berbagai pameran di Jakarta dan di daerah-daerah sambil memberi edukasi pada pembeli, pelaku bisnis pemula dan pengrajin!” Jangan heran bila di lapaknya dalam pameran-pameran yang diikutinya, alih alih menawarkan jualannya, tapi malahan mengoceh tentang asal usul benda-benda tradisional yang menjadi titik pusat kreasinya. Kekaguman Fitri pada cerita di balik lambang-lambang kehidupan masyarakat tradisional Indonesia diambil sebagai sumber inspirasi dan kreatifitasnya. “Hari ini mereka datang tidak membeli, tetapi kemudian besoknya mereka akan datang membawa teman-teman dan memborong!”

Perjalanan dan proses pemegang label Nahdi Jewelry ini membuatnya selalu memotivasi orang lain untuk tiga hal yang harus dilakukan sebagai pemula atau bahkan baru berpikir untuk bisnis. “Yang penting mulai dulu. Dengan mulai kita ketemu masalah, jujur dan mulailah dengan modal kecil supaya kalau gagal tidak jatuh terlalu keras,” katanya. Sebagai pemula, Fitri berceritera bahwa jalannya gelap gulita. Istilahnya nabrak-nabrak tembok. Tidak ada yang membantunya memberikan informasi yang baik. Lelah dengan jalan yang tak berujung ini, Fitri tak putus asa, langsung membalikkan cara. “Saya jualan saja dulu, nanti kalau bagus pasti jalannya kelihatan,” ungkap Fitri.



Mulai dengan ikut pameran di perkantoran, apartemen dan tempat-tempat berskala kecil dengan harga sewa lapak Rp 150.000. Ternyata, ada beberapa instansi pemerintahan terkait yang diam-diam mengambil kartu namanya. Kemudian mulailah datang berbagai tawaran untuk memberi sponsor untuk ikut pameran-pameran. “*Dream comes true!*”

Awalnya Fitri bermain dengan mutiara yang saat itu sedang *booming*. Perkembangan *trend* perhiasan terus diikutinya. Orang kemudian menyukai batu-batuan, Fitri masuk ke ranah tersebut. Perasaan batinnya belum terpuaskan dengan apa yang telah dicapainya. Di setiap pameran di luar negeri Fitri menyisihkan hasil penjualannya untuk belanja kreasi-kreasi negara-negara lain. “Aku membongkarnya dan mempelajarinya. Banyak hal yang ternyata punya kesamaan antara lambang-lambang adat istiadat kebudayaan di Indonesia dengan di Afrika misalnya,” ungkap Fitri yang keingintahuannya besar. Beberapa daerah disambanginya dan ternyata dugaannya benar. “Ada sejarahnya, ada cerita menariknya. Dan, cerita-cerita ini aku cari dari tangan pertama daerah. Aku langsung membeli dan menjadikannya sebagai bagian penting dalam kreasiku. Tentu saja tetap memperhatikan *trend* dunia.”

Fitri mulai tergila-gila dengan benda dan makna *heritage*. Mamuli adalah contoh sebuah lambang kesuburan di NTT yang dipakai sebagai mas kawin. Lambang-lambang kehidupan ini dimiliki daerah-daerah lain di Indonesia maupun di luar negeri tentunya dengan sebutan yang berbeda. Ia punya koleksi tangan Fatima dengan berbagai ukuran, berbagai macam sisir yang digunakan kalangan raja dan aristokrat sampai rakyat biasa. “Sayangnya, aku belum ada tempat untuk memajang semua barang-barang koleksi,” kata Fitri yang sudah berencana untuk merambah Bali sebagai daerah yang dinilainya sangat potensial untuk produk perhiasannya. Dari tangannya, Fitri mengaku membuat dua jalur perhiasan. “Satu jalur kreasi yang modern dan trendi untuk jajanku dan yang satu lagi jalur etnik.” Sebelum menutup obrolan, Fitri menitipkan pesan untuk alumni UI, di masa pensiun nanti, kita harus memilih. Menurunkan gaya hidup lama tetapi gaya hidup itu tetap punya penghasilan bagus. Sarannya, mulailah berusaha apapun yang orang sukai dari dirimu, jangan yang kau sukai karena itu tidak akan sukses, jujurlah dalam berbisnis dan mulai dengan modal yang ada. Ayoo tunggu apalagi? (WS/ ft: Andri)

DALAM RANGKA BULAN SUCI RAMADHAN 1434 H, sebagai upaya untuk tetap menjalin tali silaturahmi antar alumnus Universitas Indonesia (UI). Ikatan Alumni Universitas Indonesia (ILUNI UI) Pusat menyelenggarakan kegiatan Silaturahmi Ramadhan ILUNI UI 1434 H untuk Berbuka Puasa Bersama, Sholat Maghrib dan Sholat Tarawih pada hari Rabu, tanggal 24 Juli 2013, Pukul 17.00 – 21.00 WIB, bertempat di Candi Singosari Ballroom, Hotel Grand Sahid Jaya, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta.

Kegiatan Silaturahmi Ramadhan kali ini terasa spesial, dengan Tausiah Ramadhan oleh Mantan Wakil Presiden Republik Indonesia, DR. (HC) H. Muhammad Jusuf Kalla atau sering disapa JK yang meraih Doktor HC pada bidang Kepemimpinan dari Universitas Indonesia. Tampak juga hadir sejumlah Tokoh Alumni dan Para Pejabat di lingkungan Universitas Indonesia diantaranya Direktur Hubungan Alumni UI Arie Soesilo .

Kegiatan diawali dengan Sambutan dari Ketua Umum ILUNI UI Pusat, Dr. Chandra Motik Yusuf. Pada saat waktu berbuka puasa tiba, para hadirin pun menyantap hidangan berbuka dengan suasana yang hangat dan penuh keakraban. Kegiatan dilanjutkan dengan Shalat Maghrib dan ramah tamah, ditutup dengan Shalat Isya yang dilanjutkan dengan Shalat Tarawih. Acara Break Fasting ILUNI UI 2013 ini dihadiri oleh sekitar 200 alumni lintas fakultas.

Tak terasa waktu berjalan, sudah 16 bulan dilalui Kepengurusan ILUNI UI Masa Bakti 2011 – 2014. Pada kesempatan juga disampaikan dan dibagikan Laporan Kegiatan Tahunan Untuk Periode Tahun 2012, sebuah perjalanan awal dari Kepengurusan ILUNI UI Masa Bakti 2011 – 2014.

Ikatan Alumni Universitas Indonesia (ILUNI UI) dibentuk salah satunya didasari oleh semangat untuk menghimpun kekuatan Alumni UI agar dapat memberikan sumbangsih kepada Almamater, Bangsa dan Negara dalam bentuk



SILATURAHIM RAMADHAN ILUNI UI 1434 H

pemikiran-pemikiran dan aksi-aksi nyata. Dengan dukungan seluruh Alumni dan Civitas Akademi UI, diharapkan ILUNI UI dapat mempererat jalinan komunikasi antar-Alumni yang berkiprah di berbagai bidang dan di berbagai daerah di Indonesia untuk dapat bersama-sama memberi pengabdian demi kejayaan UI dan kemajuan Bangsa Indonesia (**AN**).





BUKA PUASA BERSAMA ILUNI FT UI

ILUNI FTUI PADA HARI KAMIS, 18 JULI 2013, telah mengadakan acara buka puasa bersama yang diselenggarakan di Direktorat Operasi Ditjen SDPPI, Gedung Menara Merdeka, dimana sebagai Direktur Opsersainya adalah Bpk. Rachmat Widayana (E'78).

Pada kata sambutannya Ketua Umum ILUNI FT UI, Prof. Ir. Kalamullah Ramli mengatakan ingin merangkul para alumni S1, S2, S3 untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengurus ILUNI FT UI, sehingga dapat lebih meningkatkan hubungan silaturahmi dan membentuk *networking* yang lebih luas. Acara dilengkapi dengan tausiyah oleh Dr. Muhammad Budi Setiawan (FisUI'82), yang kebetulan sedang menjabat sebagai Direktur Jendral Sumber Daya Perangkat Pos dan Informatika.

Pada kesempatan buka puasa kali ini disamping dihadiri oleh pengurus ILUNI FT UI, juga hadir perwakilan pengurus ILUNI UI pusat dan Ketua Umum ILUNI UI, Ibu Chandra Motik Yusuf, para alumni senior FT UI seperti Prof. Rinaldy (DEN), Bang Aswil Nazir, Chandra (Acay), Alumni-alumni S2

dan S3 yang kebetulan banyak berdinasi di beberapa perusahaan BUMN sekitar Medan Merdeka dan alumni muda lainnya serta para mahasiswa.

Semoga akan lebih banyak lagi para alumni yang dapat hadir dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh ILUNI FT UI khususnya dan ILUNI UI umumnya (**VJ/ft Iluni FTUI**)



Acara yang diberi tema **Gathering dan Buka Puasa Bersama Keluarga FE UI** tahun ini terasa benar-benar dipersiapkan dengan matang. Selain terlihat pada para undangan yang hadir juga pada pameran foto-foto kenangan masa-masa indah ketika masih kuliah di era dari tahun 1950an hingga 2000 an. Sebuah stand sengaja diadakan untuk para alumni FE yang tergerak untuk berbagi dalam penggalangan dana untuk beberapa beasiswa.

Sekitar 1200 alumni FE UI dari berbagai angkatan dan profesi serta undangan lain memenuhi ruang Grand Ballroom, Hotel Kempinski, Jakarta Pusat. Sebut saja, misalnya Sri Mulyani Indrawati, Agus D.W. Martowardojo, Muhammad Chatib Basri, Darmin Nasution, Mahendra Siregar, Anwar Nasution, Ahmad Fuad Rahmany, Akhmad Syahroza, Mirza Adityaswara, Arwin Rasyid, Junino Jahja, Jahja Setiaatmadja, Amir Abadi Jusuf, Rhenald Kasali, Tubagus Haryono dan beberapa pimpinan UI, menyempatkan diri untuk memenuhi undangan dengan harapan bisa saling bertemu dan bernostalgia dengan teman-teman lama.

Zivanna Letisha Siregar (Zizi), alumni FE yang juga Putri Indonesia bertindak sebagai MC. Setelah Ketua Umum ILUNI FE UI, Muliaman D. Hadad (Ketua Dewan Komisiner OJK) dan Dekan FE UI, Jossy P.



Gathering dan Buka Puasa Bersama Keluarga ALUMNI FE UI

Moeis mengungkapkan rasa bahagia dan terimakasih dalam sepatah kata sambutan, acara dilanjutkan dengan peresmian ILUNI FEUI Komisariat Wilayah dan Penyematan Selempang ILUNI FE pada Perwakilan Angkatan 2009 sebagai Keluarga Baru ILUNI FE UI.

Penyerahan beberapa beasiswa menjadi puncak acara malam itu. Beasiswa diserahkan kepada mahasiswa dari berbagai Fakultas di lingkungan UI juga pada putra-putri karyawan FEUI. Beasiswa juga diberikan dalam bentuk bantuan untuk mengikuti

Bimbingan Belajar "Mengejar UI" untuk Siswa-Siswi SMU. Beasiswa lainnya diberikan pada Yayasan Yatim/Piatu binaan ILUNI FE di kawasan Depok, Salemba dan Bekasi. Pemberian bingkisan lebaran juga disampaikan dalam kesempatan ini kepada satpam & karyawan Penata Laksana di lingkungan FEUI.

ILUNI FE memanfaatkan kesempatan atas kehadiran para alumni yang punya peranan penting pada negeri ini seperti Agus D.W. Martowardojo (Gubernur Bank Indonesia), Muhammad Chatib Basri (Menteri Keuangan Republik

Indonesia) dan Sri Mulyani Indrawati (*Managing Director World Bank*) untuk berbagi pengalaman dan ilmu dalam sebuah acara diskusi dengan para alumni FE dan undangan yang hadir. Acara "sharing" bersama tiga tokoh nasional alumni FE UI ini berlangsung dengan akrab dan santai.

Acara diakhiri dengan lantunan suara Uztad Opick dalam lagu-lagu religinya dan foto bareng Keluarga Besar Alumni FE UI. Semoga keberadaan ILUNI FE UI akan dapat terus melangkah maju demi kejayaan UI dan Bangsa Indonesia (**AN**).



Kelompok Alumni Taman Sastra sambut bulan Ramadhan

MEMASUKI BULAN SUCI Ramadhan perlu dipersiapkan secara lahir dan batin. Hal ini dikemukakan oleh Wanny Chaniago, alumni Arkeologi 78 yang selalu membuka rumahnya untuk kumpul dan silaturahmi teman-teman alumni Fakultas Sastra / Fakultas Ilmu Budaya. "Kita selalu harus sering mengadakan pertemuan untuk tetap menjaga tali silaturahmi sesama alumni fakultas dari yang masih bernama Fakultas Sastra hingga yang sekarang dengan nama Fakultas Ilmu Budaya.

Menjelang datangnya bulan suci Ramadhan, Wanny berinisiatif untuk mengadakan acara pengajian mendatangkan ustadz Kang Djati dari Bandung. Tidak heran bila Fakultas yang di dominasi kaum perempuan ini disambangi oleh alumni dari berbagai program studi dan angkatan. "Supaya lebih manis, kita menyarankan *dress code* putih. Kerenn kan," tambah Wanny bersemangat..

Bukan alumni Fakultas Ilmu Budaya bila acara kemudian tanpa diteruskan dengan tarik suara. *Life music* berupa organ tunggal dihadirkan. Wanny yang sejak kuliah

dikenal bersuara emas, langsung diusung untuk melantunkan beberapa lagu sementara teman lain, Icha, Judi, Wieke, Ully, Saniah dan Yuni beraksi sebagai back vocal. Beberapa lagu tahun 80-90



an membahana di rumah itu!

Setelah lelah tarik suara, acara kumpul dan bercengkerama pindah ke teras belakang yang sedang menggelar bazaar kecil dengan tema "Dari kita untuk kita". Seru banget! (**ws**)



ALBUM Jadoel



Mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 1975 ke pulau Sepa. Bowie, Totok, Rizano, Yta, Lawrence, Ridwan, Alibasyah, Ilham, Tony Djoko, dan Amrullah Hasan.



Anie Sudiro, Tutty, dan Sari Sianturi (FSUI) berada di negeri Belanda di sela-sela program beasiswa yang mereka ikuti



Mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 83 di kampus Salemba. Agus, Akhmad Kusaeni, Anne, Avid, Yanah, Gatot, Mirza, Yuli, Violetta, Harun Al Rasyid, Syaiful Amri, Toto, Ginargo



Dosen Fakultas Sastra sedang ikut seminar di ruang 103. depan : Ibu Paruti Sudjiman almh, Pak HB Jassin, alm, Pak Soebagyo Sastrowardoyo, alm Ibu Sri Wulan Rudjiati,almh, Bapak Djoko Kentjonomuljadi.



Kirimkan foto-foto Anda dan teman alumni UI ke redaksi. alumni@yahoo.com ya...biar jelas. tks. Jangan lupa!

ALBUM *Jadoel*



Anto bersama dosen-nya Prof. Dr. Mundardjito (Pak Otti) tahun 1982



Tim sepak bola mahasiswa Fakultas Teknik, jurusan Arsitektur diambil tahun 1980



Suasana Mapram di Fakultas Sastra angkatan 1975



Teman-teman di FISIP angkatan 1975 & 1980 : Hadar, Petra, Susy, Fredi Tulung



Mapram di Fak Psikologi tahun 1974, Djuni Utami, Yoris de Fretes, Sinto, Irawan, Ninoek, Dieny, Iiek, Noorce, Christina Ratih



Fakultas Psikologi 2002 : Vinaya, Putri, Vivi, Andini, Irimina

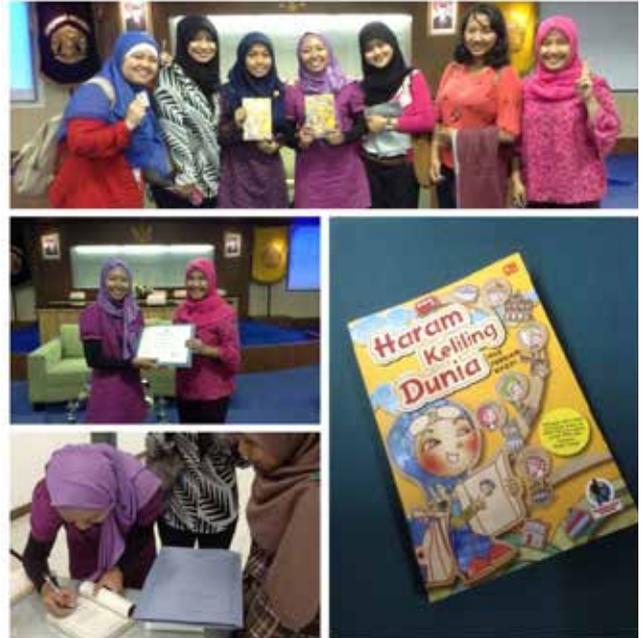
Diskusi buku alumni “Haram Keliling Dunia”

Rabu sore, 22 Mei 2013 bertempat di Ruang Promosi Doktor Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, ILUNI FKMUI mengadakan Diskusi Buku salah satu alumni FKMUI Nur Febriani Wardi, Angkatan 2000 Peminatan Epidemiologi, yang telah menyelesaikan Program Master di International Institute of Social Studies of Erasmus University Rotterdam mengambil studi *Children and Youth*. Saat ini Nur Febriani Wardi memimpin Yayasan Balita Sehat (*Foundation for Mother and Child Health Indonesia*) di Jakarta.

Pada kesempatan tersebut, Nur Febriani menceritakan pengalamannya yang luar

biasa yaitu mengunjungi tiga belas negara dalam waktu 16 bulan pada saat penulis menjalankan masa studinya di Belanda. Tidak hanya berbagi pengalaman travelling, Nur Febriani juga menceritakan perjuangannya dalam mencari beasiswa dan menjadi relawan di atas Kapal Henry Dunant. Semua kisah menarik tersebut dituangkan dalam buku yang berjudul *Haram Keliling Dunia*, yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka

Acara diskusi buku alumni ini dihadiri sekitar 70 orang alumni dan mahasiswa FKM UI dan diakhiri dengan ramah tamah dan penandatanganan buku.



SALEMBA OPEN GOLF TOURNAMENT 2013

Dalam rangka meningkatkan komunikasi antar Alumni dan Almamater serta Mitra bisnis, Persatuan Golf Alumni UI (PERGOLA-UI) menyelenggarakan Salemba Open Golf Tournament di Jagorawi Golf & Country Club, Minggu 2 Juni 2013. Acara dihadiri antara lain oleh Pj. Rektor UI Prof. Dr. Ir. M. Anis, M. Met., Direktur Hubungan Alumni UI Arie Soesilo, Ketua PERGOLA-UI Arwin Rasyid dan undangan lainnya. Pada acara tersebut juga dilakukan secara simbolik Sumbangan dana beasiswa PERGOLA UI untuk mahasiswa UI sebesar Rp 100.000.000,-



Perluah Pemeliharaan dan Perawatan terhadap gedung yang kita miliki?

Hampir dua minggu lalu ketika saya dikejutkan oleh pemberitaan di salah satu TV Swasta Nasional bahwa ada gedung di lingkungan Universitas Indonesia yang “ambruk”. Seperti biasa, hal utama yang disampaikan adalah “untung tidak ada korban”. Walaupun tentu saja disamping itu sebetulnya ada kerugian materiil yang mungkin tidak sedikit, tetapi korban jiwa harus lebih diutamakan.

Hal seperti tersebut di atas mungkin tidak hanya kali ini terjadi. Sering juga saya melihat di tayangan televisi hal yang sama terjadi di sekolah-sekolah. Bedanya adalah di sekolah-sekolah, biasanya jauh dari Jakarta sebagai ibukota, sedangkan peristiwa yang terjadi di Universitas Indonesia hanya tidak lebih dari 30 km. Perbandingan ini hanya untuk memperlihatkan bahwa dimanapun suatu gedung berada, seberapa mudahnya fasilitas dapat diperoleh, namun bila tidak ada kemauan untuk memelihara dan merawat gedung-gedung tadi, maka akibatnya akan sama saja. Beberapa kalangan

menilai bahwa di Indonesia kesadaran dan kepedulian masyarakat akan hakikat pelestarian bangunan masih amat rendah. Kita dapat membangun tetapi kurang peduli untuk merawatnya. Padahal kita mempunyai suatu peraturan mengenai hal tersebut, yaitu Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.24/PRT/M/2008 tentang Pedoman pemeliharaan dan perawatan bangunan gedung. Pasal 1 butir 2 berbunyi : Pemeliharaan bangunan gedung adalah kegiatan menjaga keandalan bangunan gedung beserta prasarana dan sarananya agar bangunan gedung selalu laik fungsi. Pada butir 3 dikatakan: Perawatan bangunan gedung adalah kegiatan memperbaiki dan/atau mengganti bagian bangunan gedung, komponen, bahan bangunan, dan/atau prasarana agar bangunan gedung tetap laik fungsi. Jadi bila membaca peraturan tersebut, seharusnya kita tahu bahwa setiap bangunan, apalagi yang dipergunakan oleh banyak orang/umum maka sudah seharusnya kita memelihara dan

merawatnya. Menurut para ahli pada umumnya usia suatu bangunan lebih kurang 20 tahun. Oleh karena itu pekerjaan pemeliharaan sangat penting. Hal ini sebaiknya dilakukan secara rutin, terus menerus, secara periodik, dengan memperhatikan spesifikasi teknis bahan. Pemeliharaan bangunan adalah sangat penting dan perlu dilakukan karena hal ini membuat umur bangunan menjadi lebih panjang ditinjau dari aspek kekuatan, keamanan, dan penampilan bangunan. Sedangkan dengan adanya pemeliharaan yang rutin, maka diharapkan bila terjadi kerusakan tidak memerlukan biaya perbaikan yang tinggi.

Untuk membiayai pemeliharaan dan perawatan bangunan kita harus membuat suatu perencanaan yang didasarkan pada kondisi bangunan pada umumnya. Namun apabila kita memiliki bangunan yang spesifik, maka program pemeliharaan harus disesuaikan dengan karakteristik dari bangunan tersebut. Suatu bangunan beserta seluruh fasilitasnya haruslah dijaga



dengan baik agar setiap saat sepanjang bangunan tersebut difungsikan dapat dipergunakan sesuai dengan persyaratan operasionalnya. Lalu bagaimana kita mengalokasikan biaya untuk perawatan dan pemeliharaan tersebut? Untuk itu kita harus mempunyai suatu program dimana setiap program yang akan dibuat sebaiknya direncanakan dengan seksama. Hal ini penting karena semua program yang akan dijalankan nanti akan berkaitan dengan anggaran biaya yang dibutuhkan. Misalnya bila di UI semua itu harus dimasukkan ke dalam RKAT (Rencana Kerja Anggaran Tahunan). Rencana Anggaran ini tentu saja tidak akan sama setiap tahunnya karena periode pemeliharaan dari setiap bangunan berbeda satu dengan lainnya tergantung pada siklus hidupnya.

● PROFIL ALUMNI

Ditemui di rumahnya yang nyaman di kawasan Cilandak Jakarta Selatan, Anita kelihatan sibuk. "Maaf ya tadi pagi pembantu aku pulang kampung, hahaha," katanya seraya mengambil tempat duduk. Anita yang sehari-harinya aktif di Anita Kolopaking & Partners Law Firm dan juga salah seorang arbitrator di Badan Arbitrase Nasional Indonesia adalah perempuan berdarah Makassar-Sunda yang nyaris pergi ke Kanada untuk meraih cita-citanya sebagai ahli komputer. Segala impiannya pupus karena saat itu sebagai anak perempuan terbesar di keluarga, Anita tidak mendapatkan restu dari Ibu yang sangat mengasihinya. Walau akhirnya tak jadi ke Kanada, Anita bertekad untuk mengejar cita-citanya di Jakarta menumpang sementara di rumah kerabat.



Dr. Ir. Anita D.A. Kolopaking, SH. MH (FHUI'95)

Menangislah hanya pada Allah



atanya masih sedikit berkaca-kaca ketika menceritakan masa-masa awalnya "berjuang" di Jakarta. Uang kiriman ayahnya di Makassar harus dihemat supaya cukup. "Aku tidak mau membebani ayah, karena ayah sudah direpotkan terus oleh saudara-saudaraku. Aku harus cari uang sendiri, aku bukan tipe orang yang *take it for granted*," katanya dengan ekspresi serius. Tekad anak ke enam dari delapan bersaudara ini begitu kuatnya sehingga dengan uang yang ada Anita mengambil kursus sekretaris di ASMI dan program diploma komputer di Inter Studi. Anita yang suka berteman ini punya sikap dasar yang tidak pernah goyah yaitu sikap jaim (Jaga Image). Dirinya merasa tidak perlu berkeluh kesah apalagi meminta dikasihani orang lain pada keadaan apapun. "Untuk apa orang tahu nanti malah *dinyek* (lecehkan-red)." Yang penting, tambahannya, kalau punya keinginan jangan terlalu tinggi dan tidak sesuai dengan kemampuan kita.

Pengalaman yang sangat membangun semangat dan mentalnya diakuinya ketika

mencoba melamar dengan modal ijazah diploma komputernya. Pertama kali ikut tes di gedung Asean untuk lowongan tenaga IT. Dari banyaknya pelamar para sarjana-sarjana IT dari luar negeri, Anita sempat dipanggil dan menjalani dua kali tes dalam bahasa Inggris di hadapan lima pakar IT Asean. "Aku sudah senang banget, di tes senang banget. Aku gagal tetapi bukan untuk jadi kecewa, tetapi untuk melatih mental untuk bisa maju ke tingkat yang lebih tinggi lagi!"

Anita bertambah semangat karena tekadnya sudah bulat untuk segera mendapat pekerjaan dan bisa mandiri. Dalam tempo yang tidak terlalu lama ketekunannya mencari pekerjaan membuahkan hasil. Ibu tiga orang putra putri ini mendapat panggilan di sebuah perusahaan rekanan Pertamina tahun 1984. "Gaji pertamaku Rp 125.000. Untuk bayar kost, kirim ke Ibu dan sisanya tinggal Rp 25.000. Percaya gak, uang bulananku itu gak pernah berkurang. Ada aja yang traktir makan, yang nawarin tumpangan

dan lain-lainnya. Ini kebesaran Allah, berkah karena membagi rejeki pada Ibu dan tidak pernah meninggalkan sholat. Itu yang aku rasakan!” Komitmen Anita kuat, bekerja serius sehingga karirnya terus naik berikut pemasukannya semakin terasa banyak. “Tahun ‘85 an aku sudah bisa beli mobil *second* dan bergaji satu juta rupiah.” Empat tahun aku bekerja, uang cukup, lalu bertekad untuk meneruskan kuliah IT dari diploma ke tingkat Sarjana tahun 1987 di STIK Gunadharma dan lulus tahun 1991.

Cita-cita Anita belum berubah, tetap ingin menjadi ahli komputer. Dan, Anita diterima di salah satu perusahaan IT terbesar di Jakarta: Pusat Informatika. “Masuk ke perusahaan itu tidak gampang, jadi aku masuk di anak perusahaannya yaitu Usaha Kurir untuk waktu satu tahun. Lalu ditarik ke induk perusahaan bagian marketing. Aku jalani karena yang penting tujuanku masuk dulu ke situ. Itu perusahaan idolaku. Istilahnya jadi tukang pel nya juga gak apa-apa kok karena aku bangga bila bisa bekerja di situ.. Hahaha..” Anita memperlihatkan cara kerjanya yang profesional, enam bulan masuk di bagian marketing langsung diangkat menjadi *Marketing & Technical Manager*. Kuncinya, menurutnya, masuk dulu bekerja dan biarkan mereka melihat hasil kerja kita.

Di akhir tahun 1992 menjelang kelahiran anak kedua, Anita berhenti bekerja namun semangatnya untuk terus beraktifitas dan keahliannya di bidang marketing menciptakan kegiatan-kegiatan bisnis baru. Jaringan pertemanan yang selama ini sudah terbangun menjadi jembatan dari kegiatan barunya itu. “Aku dapat untung yang luar biasa!” katanya senang. Mata Anita juga berbinar ketika teringat saat dirinya bernegosiasi dengan pedagang kain di Tanah Abang dan tukang jahit di beberapa tempat. “Untungnya banyak dan tanpa modal, hahaha.”

Cita-cita Anita yang lain adalah mengajar. Dan ini sudah bisa diwujudkan saat menjadi instruktur IT di kantornya. Sampai kini Anita masih aktif sebagai dosen di beberapa perguruan tinggi swasta. Anita sangat menikmati saat-saat berada di depan kelas. Banyak hal di luar bidang studi hukum yang ikut disampaikan kepada para mahasiswanya dengan harapan dapat menjadi ahli hukum yang professional dan berbudi luhur.

Jangan bingung kalau Anita sekarang bergelut di bidang hukum.



Salah satu hobby keluarga kami pergi Diving. Foto ini saat diving di Raja Ampat.

Ia kemudian berkisah bagaimana sampai jatuh hati pada bidang hukum. “Sejak kecil aku tidak pernah bermimpi untuk masuk ke dunia hukum. Meskipun latar belakang keluargaku juga dari hukum. Ayah aku *lawyer* begitu pula adikku.” Awalnya, cerita Anita, saat bekerja di perusahaan IT, klien dan teman-teman punya kesan bicaraku seperti seorang *lawyer*. Lucunya lagi, banyak orang yang datang untuk curhat padaku. Coba-coba mendaftar di FH UI tahun 1995, diterima. “Sewaktu kuliah di Fakultas Hukum aku juga sudah dikasih kasus oleh teman-temanku yang *lawyer*, ternyata menarik juga untuk aku dunia hukum. Aku bertambah semangat dan malahan sampai ke tingkat S2 dan S3. “Tujuan sebenarnya lebih

untuk memotivasi anak-anak supaya juga ketularan bersemangat untuk belajar!”

Jalan hidupnya dirasakan berjalan seperti air. Apa yang tidak pernah dibayangkannya dulu, ternyata kini sedang dia jalani bersama keluarganya. Perjalanan hidupnya yang berliku dan berbatu justru kini dirasanya sebagai sebuah berkah. Rasa syukur Anita pada Sang Pencipta seringkali terucap saat bincang-bincang. Anak-anaknya, Adjie, Dimas dan Aniza dibesarkannya juga dalam kebersamaan yang hangat. Iman, Akhlak dan Ilmu adalah tiga hal yang

ditanamkan sejak dini pada anak-anaknya. Dan, untuk para sahabatnya selalu ditekankan bahwa jika ingin berhasil dalam menjalankan pekerjaan atau profesi pertama harus berikhtiar dulu (berusaha dengan sungguh-sungguh sambil berdoa) kemudian kita harus benar-benar Tawaaqul (berserah diri kepada Allah) dan dari hasil apapun nantinya kita harus tetap tawaddu (rendah hati). “Lakukan semua

dengan istiqomah (dilakukan terus menerus secara konsisten dalam segala keadaan).”

Rasa syukur dan kebahagiaan yang hakiki, menurutnya ketika dia dapat menjalankan semua fungsi-fungsi dari dirinya dengan memaksimalkan kualitasnya sebagai hamba Allah dengan menjalankan kewajiban kita kepada Allah, sebagai istri, tentu saja menjalankan tugas sebagai istri, sebagai ibu, harus bisa berbagi waktu dan perhatian kepada ketiga anaknya, sebagai professional dan juga sebagai makhluk sosial. “Kalau semua fungsi-fungsi ini dapat dijalankan dengan baik, tidak ada benturan dan kekecewaan yang dirasakan, maka akan membuahkan hasil yang bahagia lahir dan bathin!” (WS/ ft. koleksi keluarga)

LINDA JALIL : *Merayakan ulangtahun ke 55*



Wartawan dan penulis beberapa buku yang juga alumni Fakultas Sastra, jurusan sastra Indonesia tahun 1977 ini, senin, 24 Juni lalu merayakan hari jadinya yang ke 55. Lokasi yang dipilih Linda untuk *event* istimewanya ini adalah resto Remboelan di PIM tiga. Linda merasa sangat bahagia dan terharu bisa merayakannya bersama teman-teman satu fakultas. "Walaupun sebagian baru ketemu dan akrab setelah di luar kampus," katanya. Paling terharu ketika Linda mendapat hadiah kain batik cantik dari teman-temannya. "Tau aja seleraku," katanya senang. (WS)

SIANTURI : *Lepas kangen dan ulang tahun*

SARI ROELS

Saat jurusan sastra dan bahasa Belanda dibuka di Fakultas Sastra UI Rawamangun tahun 1970, Sari Sianturi masuk sebagai angkatan pertama. Kemudian, setelah menyelesaikan S1-nya, Sari menikah dengan Cees Roels mahasiswa dari universitas Leiden, Belanda yang ditemuinya kala Sari mendapat beasiswa satu tahun dari jurusannya ke negeri kincir. Setelah hampir 30 tahun tidak bertemu muka, Selasa, dua Juli lalu Sari Sianturi mengundang teman-teman satu jurusannya untuk merayakan hari ulangtahun ke 63. "Sungguh membahagiakan bisa ketemu dengan kalian yang dulunya adik kelas saya tapi sekarang sudah sama-sama punya cucu, hahaha," canda Sari. (WS)



Dr. BAMBANG WIBAWARTA

Traktir makan-makan

A cara makan siang staf program studi Jepang kali ini dirasa agak berbeda. Dr. Bambang Wibawarta secara pribadi mengajak teman-teman jurusannya ini makan siang di sebuah resto Jepang di jalan Margonda Raya, dekat kampus Depok, Senin, 08 Juli lalu. Walaupun katanya tidak ada yang spesial, namun pasti ada kaitannya dengan pengangkatannya sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Kemahasiswaan beberapa waktu lalu. Sebelum menjabat sebagai dekan FIB hingga saat ini, dirinya pernah duduk sebagai direktur bidang kajian Jepang. *(sumber/foto: Diah M)*



WIEKE

Ulang tahun & doa

Wieke Antropologi '74 merayakan ulang tahunnya sambil buka puasa bersama di rumahnya di kawasan Sentul City. Kebersamaan para alumni FIB ini tidak mengenal jarak karena acaranya Wieke berlangsung dengan meriah dan penuh dengan doa.

Doa dan ucapan selamat juga disampaikan oleh suami tercinta Mulyawan Karim (Muke) alumni dari bidang studi dan angkatan yang sama.



Sketsa 1

PREVIEW

PAGELARAN SENI CINTA NEGERI

Paduan Suara Alumni Universitas Indonesia (PSAUI) menyelenggarakan Preview “Pagelaran Seni Cinta Negeri: Dasa Warsa Pengabdian PSAUI Melestarikan Budaya Nusantara” di Graha Bhakti Budaya Taman Ismail Marzuki pada tanggal 7 Juni 2013. Pagelaran ini menggabungkan Seni Paduan Suara dengan Seni Tari, Seni Musik – Orkestra, Brass Band dan Seni Musik Tradisional, yang didukung antara lain oleh Liga Tari Mahasiswa Universitas Indonesia Krida Budaya dan Orkestra Simfoni Universitas Indonesia (OSUI) Mahawaditra. Pagelaran berlangsung dengan sukses dan meriah, dihadiri para alumni dan pimpinan UI antara lain Pj. Rektor UI dan Direktur Hubungan Alumni UI.





diangkat dengan cerdas dalam Pentas Teater Mahasiswa UI. Lucu, menghibur dan segar. Selain itu ditampilkan juga *icon* gedung Fakultas Kedokteran di Salemba sebagai latar panggung sebagai nuansa yang mampu menuntun penonton untuk kembali ke "alam" romantika kampus UI puluhan tahun. Pentas menjadi terasa begitu hidup dengan aksi mahasiswa yang berdialog bisu di antara jendela lantai dua miniatur gedung kampus Salemba tersebut.

Pagelaran yang diiringan musik dengan konduktor dan penyusun lagu, Dyah Ratna Permatasari (alumni FMIPA-jurusan Kimia) diakhiri dengan alunan dendang paduan suara yang beranggotakan para alumni UI dalam lagu-lagu daerah dari Sabang hingga Marauke, dari Aceh hingga Papua. Tampilan anggun alumni UI dari angkatan paling senior seperti Noeke MS alumni FISIP hingga Febrina alumni FKM angkatan 2006 dalam aneka pakaian daerah yang begitu semarak dan kaya. Penonton seakan disadarkan kembali untuk bangga pada kebudayaan negeri sendiri. PSAUI terasa tetap konsisten dalam mengusung visi misinya yaitu Cinta Negeri melalui pelestarian lagu-lagu daerah dan nasional. Melalui keping-keping CD berisi lagu-lagu daerah dan nasional terus disebar luaskan melalui sekolah-sekolah dasar di seluruh perlosok tanah air. "Alumni UI harus terus berkontribusi pada negeri ini dengan berbagai cara dan kesempatan, selama hayat di kandung badan," ujar Maudy beberapa waktu lalu.

Agus Kusminto (alumni FH) yang adalah Ketua Panitia mengatakan pagelaran puncak Oktober nanti akan lebih mengembangkan *setting* cerita ini. Jadi akan lebih mempesona dan UI banget! Jangan sampai terlewatkan deh, rugi banget! (WS/EN/ILUNI ONLINE)



Dua jam lamanya penonton yang berjumlah lebih dari 400 orang terpaku di tempat duduknya sejak layar dibuka hingga tertutup kembali di akhir pagelaran. Sesekali terdengar tawa dan tepukan tangan dari arena duduk penonton. Pagelaran ini menurut Maudy Warouw (FE'77) Ketua PSAUI sebagai satu dari rangkaian acara "pemanasan" menuju pagelaran akbar PSAUI Dasawarsa Pengabdian PSAUI pada bangsa, Oktober mendatang. Persiapan pagelaran sudah dilakukan sejak awal tahun. Semua

alumni anggota paduan suara dengan segala keterbatasan waktu berusaha untuk disiplin pada jadwal latihan. Beberapa pagelaran kecil juga diadakan untuk menyiasati agar anggota paduan suara bersemangat terus untuk mengolah suaranya, menuju pagelaran puncak pada bulan Oktober di Taman Ismail Marzuki nanti.

Elemen seni lain yang ada di lingkungan mahasiswa UI dirangkul dalam pagelaran Preview ini. Tema "buku, pesta dan cinta." yang menjadi *life style* kehidupan mahasiswa di kampus UI di era lalu

Alumni Fakultas Hukum UI angkatan 52 dan lulus tahun 1957 ini kelihatan segar saat menemui Redaksi Alumni UI di kantornya ABNR Counsellors at Law. Penulis syair lagu mars dan himne kemahasiswaan UI, Genderang UI dan Himne UI pertama kali dikumandangkan dengan lantang pada acara Dies Natalis UI, Februari 1957. Saat itu, kenangnya UI dipimpin oleh Prof. Dr. Bahder Djohan sebagai Presiden Universitas.

● PROFIL ALUMNI

M. Husseyn Umar, SH, FCBArb

“Keprihatinan dalam Puisi”





Husseyn Umar sendiri tidak tahu kapan terjadi perubahan atas lirik lagu Genderang UI yang kemudian menjadi Mars UI yang sangat fenomenal di kalangan mahasiswa sampai saat ini yaitu pada kata buku, pesta dan cinta, itulah hidup mahasiswa. “Ada yang mengatakan bahwa Bung Karno (Presiden RI saat itu) tidak menyukai kata-kata tersebut. Mungkin kata-kata “pesta dan cinta” dianggap tidak nasionalis dan ke-barat-barat-an. Padahal, menurut penggemar dansa *ballroom* ini kata-kata pesta sebagai representasi *relaxing* dan cinta punya arti yang lebih luas, cinta pada negara, orangtua, sesama, lingkungan dan banyak lagi. Jadi, mahasiswa yang seutuhnya walaupun tetapi berorientasi pada buku, juga harus punya waktu untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan, membuat hati gembira dan juga harus punya rasa cinta pada semua unsur kehidupan ini termasuk pada Sang Pencipta dan sesama. Hidup ini harus seimbang, begitu kira-kira filosofi ketiga kata-kata yang dihapus dalam lagu Genderang UI.

Dalam buku-buku berupa kumpulan puisi, sandiwaras dan prosa serta artikel-artikel buah karyanya terasa kental dalam tiga filosofi ini. Gugatannya pada dunia hukum dan peradilan negeri serta ketidakpedulian pada alam dan sesama melahirkan keserakahan dan korupsi adalah karena ketidakseimbangan dalam kehidupan seseorang. “Harus ada buku, pesta dan cinta!” Katanya lagi.

Minatnya pada sastra dan menulis timbul saat di sekolah di

Pangkal Pinang, Bangka. Husseyn Umar yang nantinya dikenal dengan sebutan HU ini sangat terpesona pada puisi-puisi yang ditulis dengan indahnya oleh para penyair Belanda angkatan 1880 atau yang populer di dunia sastra sebagai *de tachtigers*.

HU merasa beruntung karena di masanya dulu, sistem pengajaran mulai sekolah dasar membawanya punya kemampuan menulis, mengungkapkan perasaan dan pikiran dalam banyak artikel di surat-surat kabar terkemuka dan sebelas buku dalam bentuk prosa maupun puisi. Sistem pendidikan yang dilaluinya sejak tahun 1941 di Medan mewajibkan siswa banyak membaca dan kemudian menceritakan kembali dalam tulisan. Juga, tambahnya ada pelajaran mengarang. “Ini yang sudah ditinggalkan oleh sistem pengajaran sekarang. Akibatnya, anak muda sekarang tidak bisa menulis, tidak mampu menyusun logika dengan baik. Membuat memo saja amburadul,” katanya prihatin.

Ayah tiga putri dan satu putra ini berceritera tentang kegiatan menulis yang semakin gencar saat mahasiswa. Artikel dan tulisannya muncul di berbagai koran kampus, seperti: Koran Mahasiswa terbitan UI dibawah asuhan Emil Salim majalah mahasiswa Forum asuhan Arnold Baramuli, Anis Ibrahim dan Alwi Dahlan juga dalam Buku Peringatan Dies Natalis Fakultas Hukum, Ikatan Wartawan Mahasiswa dan Persatuan Pers Mahasiswa Indonesia.

Setelah terjun dalam masyarakat, keprihatinannya pada dunia peradilan dan hukum di Indonesia dituangkannya dalam

buku-bukunya, bentuk puisi maupun prosa. Diakuinya bahwa puisi yang dibuatnya merupakan satire yang menggambarkan berbagai kepincangan yang ada dalam masyarakat yang terkait dengan masalah-masalah hukum dan rasa keadilan. Bagian ini dituangkan dalam beberapa buku prosa dan puisi. “Pengalaman ketika mengadakan perjalanan kerja ke luar negeri menjadi perenungan saya dan kemudian saya tuangkan dalam bentuk puisi dalam buku yang diberi judul *Sepanjang Jalan (Along The Roads)* dalam dua bahasa, Indonesia dan Inggris, terinspirasi dari berbagai tempat. Penerima penghargaan *Recommended Shipping and Maritime Lawyer, Best of the Best 2011 World’s Shipping and Maritime Lawyers, Expert Guide*, Legal Media Group, London, UK ini masih duduk sebagai wakil ketua Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) yang menyelenggarakan penyelesaian sengketa arbitrase dan berbagai bentuk penyelesaian sengketa, seperti negosiasi, mediasi/konsiliasi dan pendapat teknis yang juga menjadi anggota berbagai organisasi arbitrase internasional. Di usia menjelang 82 tahun ini, HU yang pensiunan Kementerian Perhubungan tahun 1987 lalu, juga menorehkan namanya sebagai Atase Maritim di negeri Belanda dan *Adviser* di bidang perkapalan pada Badan PBB, UNCTAD) di Swiss selama tiga tahun. Sebagai penyeimbang antara kegiatannya sebagai profesional yang aktif, HU rutin berolahraga Thai Chi bersama orang-orang di lingkungan rumahnya. Resepnya tetap pada Buku, Pesta dan Cinta, katanya tertawa. (WS/ft: NK)

KONSER **SUARA CINTA** UNTUK NEGERI

Dalam rangka menyambut peringatan Hari Anak Nasional, Paduan Suara Alumni Universitas Indonesia (PSAUI) tampil dalam Konser Cinta untuk Negeri VI di Balai Agung, Balaikota Jakarta pada tanggal 23 Juli 2013. Konser diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh seluruh hadirin. Selanjutnya PSAUI dengan indah dan merdu menyanyikan lagu - lagu antara lain Tanah Air, Indonesia Pusaka, Bangun Tidur, Jakarta Baru, Jali - jali dan lagu - lagu daerah lainnya. Wakil Gubernur DKI Jakarta, Basuki T. Purnama, sempat bergabung dengan PSAUI menyanyikan Padamu Negeri. Konser ini berlangsung meriah dihadiri oleh perwakilan guru - guru dan murid - murid dari sejumlah SD di Wilayah DKI Jakarta hadir pula Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta Dr. Taufik Yudi, sedangkan mewakili UI, hadir Direktur Hubungan Alumni UI Arie Soesilo
(Sumber foto: ahok.org/berita/news/foto).



Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki T. Purnama, menerima CD Kumpulan Lagu-lagu Daerah dan Nasional dari PSAUI pada acara 'Konser Cinta Negeri VI' di Balai Agung, Balaikota Jakarta.



Kacang Pepeng



Pembelian kudu satu paket isi tiga toples dengan harga Rp 100.000 (seratus ribu rupiah) tambah ongkos kirim Rp 14.000 (empatbelas ribu) dengan syarat masih di kawasan Jakarta. Berminat? silakan transfer dulu ke BCA : 2671143444 atas nama Ferrasta Soebardi KCP Cinere. Kalau sudah transfer SMS dong ke Pepeng di 08567302529.



Rp.
100.000,-

Ayoo.. BERLANGGANAN MAJALAH ALUMNI UI

Majalah Alumni online: www.iluni-ui.net



Tekak terbit
edisi-ke
7

tersedia
BUNDEL(6 edisi)
Maj. Alumni
no :1-6



MAJALAH **alumni**

Informasi lengkap seputar ILUNI & UI Terkini

Harga Majalah Alumni @Rp 20.000/eks

Paket Koleksi; (Paket Bundel=6 edisi)

- Paket **Enam Edisi** (Bundel) plus satu **stiker** = Rp 125.000,-

Pemesanan

melalui email : redaksi.alumni@yahoo.com (plus tanda bukti)
Transfer ke : Bank Mandiri : ILUNI UI-Majalah,
no rekening: **0700006533900** , cabang Plaza Mandiri 7000,

Dapatkan Majalah Alumni:

1. **Sekretariat ILUNI UI**, Jl. Salemba Raya no.4, Jakarta Pusat,
2. **FHUI-Koperasi Mahasiswa** Gd. C Lt. 1 Kampus FHUI Depok,
3. **Fak. Psikologi-LPSP3** Depok,
4. **FISIP UI- Orange Shop** Depok
5. **FIB- Koperasi FIB** Depok
6. **FEUI- Qosakata Campus Book Store** Depok
7. **Sekretariat ILUNI FISIP-Dapoer Ciragil**, Jl Ciragil 1, Santa/ Kebayoran Baru

Harga 1 Bundel Majalah Alumni (6 edisi) Rp 125.000,-
plus Ongkos Kirim

UNTUK PEMESANAN HUBUNGI
0 8 1 2 9 6 0 6 8 9 4



Pimpinan
Bidang Hubungan Alumni
Universitas Indonesia
&
Pengurus **ILUNI-UI**

Mengucapkan,

Selamat Idul Fitri 1434 H

Mohon Maaf Lahir dan Bathin



Dirgahayu
Republik Indonesia

17 Agustus 2013

